

Statistik Kesejahteraan Rakyat 2018



Survei Sosial Ekonomi Nasional 2018



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Statistik Kesejahteraan Rakyat 2018



Survei Sosial Ekonomi Nasional 2018



**STATISTIK KESEJAHTERAAN RAKYAT
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
2018**

No. Katalog	: 4101002.34
No. ISSN	: 2460-2140
No. Publikasi	: 34520.1710
Ukuran Buku	: 21 cm X 29,7 cm
Jumlah Halaman	: xvi + 106 halaman

Naskah:
Bidang Statistik Sosial

Penyunting:
Bidang Statistik Sosial

Gambar Kulit:
Bidang Statistik Sosial

Diterbitkan oleh:
©Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Dicetak oleh:

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Provinsi D.I. Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Pemerintah selalu berupaya meningkatkan tingkat Kesejahteraan penduduknya. Berbagai Implementasi Program dilakukan pada berbagai sektor dengan harapan akan memberikan akselerasi pada setiap capaian pembangunannya. Sentuhan ini juga membawa perubahan ataupun perkembangan pada kondisi sosial ekonomi penduduknya. Informasi perubahan sosial ini secara obyektif dapat dilihat pada Publikasi Statistik Kesejahteraan Rakyat.

Publikasi Statistik Kesejahteraan Rakyat merupakan hasil pengolahan data survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2018. Data yang akan disajikan pada publikasi ini berupa tabel persentase yang mencakup karakteristik, jenis kelamin dan wilayah. Penyajian ini ditujukan, agar pengguna data dapat mengetahui perkembangan yang ada sekaligus dapat melakukan perbandingan setiap indikator maupun variabelnya.

Publikasi yang dihasilkan ini tidak menutup kemungkinan masih diperlukan penyempurnaan. Oleh karena itu saran dan masukan dari para pengguna data sangat diharapkan. Kami mengucapkan terima kasih Semua pihak yang telah membantu penyusunan publikasi ini.

Yogyakarta, Desember 2018
Badan Pusat Statistik
Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Kepala,



Johaness De Britto Priyono

DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi.....	v
Daftar Tabel	vi
Daftar Singkatan dan Akronim.....	xiii
Bab 1. Pendahuluan.....	1
Bab 2. Kependudukan.....	9
Bab 3. Pendidikan.....	25
Bab 4. Kesehatan.....	49
Bab 5. Fertilitas dan KB.....	61
Bab 6. Perumahan.....	73
Bab 7. Teknologi Informasi dan Komunikasi.....	91
Bab 8. Lain-lain.....	97
Daftar Pustaka.....	105

DAFTAR TABEL

II. KEPENDUDUKAN

Tabel 2.1	Persentase Penduduk Menurut Kelompok Umur (5 Tahunan) dan Jenis Kelamin, 2018	12
Tabel 2.2	Persentase Penduduk Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin, 2018	13
Tabel 2.3	Persentase Penduduk Berumur 7 – 24 Tahun Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin, 2018	13
Tabel 2.4	Persentase Penduduk Menurut Kabupaten/Kota, dan Kelompok Umur, 2018	14
Tabel 2.5	Persentase Penduduk Laki-laki Menurut Kabupaten/Kota, dan Kelompok Umur, 2018	14
Tabel 2.6	Persentase Penduduk Perempuan Menurut Kabupaten/Kota, dan Kelompok Umur, 2018	15
Tabel 2.7	Rasio Jenis Kelamin dan Angka Beban Ketergantungan Menurut Kabupaten/Kota, 2018	15
Tabel 2.8	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Kabupaten/Kota dan Status Perkawinan, 2018	16
Tabel 2.9	Persentase Penduduk Laki-laki Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Kabupaten/Kota dan Status Perkawinan, 2018	16
Tabel 2.10	Persentase Penduduk Perempuan Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Kabupaten/Kota dan Status Perkawinan, 2018	17
Tabel 2.11	Persentase Penduduk Berumur 15-49 Tahun Menurut Kabupaten/Kota dan Status Perkawinan, 2018	17
Tabel 2.12	Persentase Penduduk Laki-laki Berumur 15-49 Tahun Menurut Kabupaten/Kota dan Status Perkawinan, 2018	18
Tabel 2.13	Persentase Penduduk Perempuan Berumur 15-49 Tahun Menurut Kabupaten/Kota dan Status Perkawinan, 2018	18
Tabel 2.14	Persentase Penduduk Berumur 15-19 Tahun Menurut Kabupaten/Kota dan Status Perkawinan, 2018	19
Tabel 2.15	Persentase Penduduk Laki-laki Berumur 15-19 Tahun Menurut Kabupaten/Kota dan Status Perkawinan, 2018	19

Tabel 2.16	Persentase Penduduk Perempuan Berumur 15-19 Tahun Menurut Kabupaten/Kota dan Status Perkawinan, 2018	20
Tabel 2.17	Persentase Penduduk Berumur 0-17 Tahun Menurut Kabupaten/Kota dan Kepemilikan Akte Kelahiran dari Kantor Catatan Sipil, 2018	20
Tabel 2.18	Persentase Penduduk Berumur 0-4 Tahun Menurut Kabupaten/Kota dan Kepemilikan Akte Kelahiran dari Kantor Catatan Sipil, 2018	21
Tabel 2.19	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Berstatus Kawin yang Pasangannya Biasa Tinggal di Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin, 2018	21
Tabel 2.20	Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Mempunyai Nomor Induk Kependudukan (NIK) Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin, 2018	22
Tabel 2.21	Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Mempunyai Nomor Induk Kependudukan (NIK) Menurut Kabupaten/Kota dan Sumber Data NIK, 2018	22
Tabel 2.22	Persentase Penduduk Berumur 17 Tahun ke Atas yang Mempunyai Nomor Induk Kependudukan (NIK) Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin, 2018	23
Tabel 2.23	Persentase Penduduk Berumur 17 Tahun ke Atas yang Mempunyai Nomor Induk Kependudukan (NIK) Menurut Kabupaten/Kota dan Sumber Data NIK, 2018	23
Tabel 2.24	Persentase Penduduk Berumur 0-4 Tahun yang Mempunyai Nomor Induk Kependudukan (NIK) Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin, 2018	24
Tabel 2.25	Persentase Penduduk Berumur 0-4 Tahun yang Mempunyai Nomor Induk Kependudukan (NIK) Menurut Kabupaten/Kota dan Sumber Data NIK, 2018	24

III. PENDIDIKAN

Tabel 3.1	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Kabupaten/Kota dan Kemampuan Membaca dan Menulis, 2018	29
Tabel 3.2	Persentase Penduduk Laki-laki Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Kabupaten/Kota dan Kemampuan Membaca dan Menulis, 2018	29
Tabel 3.3	Persentase Penduduk Perempuan Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Kabupaten/Kota dan Kemampuan Membaca dan Menulis, 2018	30
Tabel 3.4	Persentase Penduduk Berumur 15-24 Tahun Menurut Kabupaten/Kota dan Kemampuan Membaca dan Menulis, 2018	30

Tabel 3.5	Persentase Penduduk Laki-laki Berumur 15-24 Tahun Menurut Kabupaten/Kota dan Kemampuan Membaca dan Menulis, 2018	31
Tabel 3.6	Persentase Penduduk Perempuan Berumur 15-24 Tahun Menurut Kabupaten/Kota dan Kemampuan Membaca dan Menulis, 2018	31
Tabel 3.7	Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas Menurut Kabupaten/Kota dan Status Pendidikan, 2018	32
Tabel 3.8	Persentase Penduduk Laki-laki Berumur 5 Tahun ke Atas Menurut Kabupaten/Kota dan Status Pendidikan, 2018	33
Tabel 3.9	Persentase Penduduk Perempuan Berumur 5 Tahun ke Atas Menurut Kabupaten/Kota dan Status Pendidikan, 2018	34
Tabel 3.10	Persentase Penduduk Berumur 7-24 Tahun Menurut Kabupaten/ Kota dan Status Pendidikan, 2018	35
Tabel 3.11	Persentase Penduduk Laki-laki Berumur 7-24 Tahun Menurut Kabupaten/Kota dan Status Pendidikan, 2018	36
Tabel 3.12	Persentase Penduduk Perempuan Berumur 7-24 Tahun Menurut Kabupaten/Kota dan Status Pendidikan, 2018	37
Tabel 3.13	Angka Partisipasi Sekolah (APS) Formal Penduduk Berumur 5-18 Tahun Menurut Kabupaten/Kota dan Kelompok Umur, 2018	38
Tabel 3.14	Angka Partisipasi Sekolah (APS) Formal Penduduk Laki-laki Berumur 5-18 Tahun Menurut Kabupaten/Kota dan Kelompok Umur, 2018	38
Tabel 3.15	Angka Partisipasi Sekolah (APS) Formal Penduduk Perempuan Berumur 5-18 Tahun Menurut Kabupaten/Kota dan Kelompok Umur, 2018	39
Tabel 3.16	Angka Partisipasi Sekolah (APS) Formal dan Non Formal Penduduk Berumur 5-18 Tahun Menurut Kabupaten/Kota dan Kelompok Umur, 2018	39
Tabel 3.17	Angka Partisipasi Sekolah (APS) Formal dan Non Formal Penduduk Laki-laki Berumur 5-18 Tahun Menurut Kabupaten/Kota dan Kelompok Umur, 2018	40
Tabel 3.18	Angka Partisipasi Sekolah (APS) Formal dan Non Formal Penduduk Perempuan Berumur 5-18 Tahun Menurut Kabupaten/Kota dan Kelompok Umur, 2018	40
Tabel 3.19	Angka Partisipasi Murni (APM) Formal Penduduk Menurut Kabupaten/Kota dan Jenjang Pendidikan, 2018	41

Tabel 3.20	Angka Partisipasi Murni (APM) Formal Penduduk Laki-laki Menurut Kabupaten/Kota dan Jenjang Pendidikan, 2018	41
Tabel 3.21	Angka Partisipasi Murni (APM) Formal Penduduk Perempuan Menurut Kabupaten/Kota dan Jenjang Pendidikan, 2018	42
Tabel 3.22	Angka Partisipasi Murni (APM) Formal dan Non Formal Penduduk Menurut Kabupaten/Kota dan Jenjang Pendidikan, 2018	42
Tabel 3.23	Angka Partisipasi Murni (APM) Formal dan Non Formal Penduduk Laki-laki Menurut Kabupaten/Kota dan Jenjang Pendidikan, 2018	43
Tabel 3.24	Angka Partisipasi Murni (APM) Formal dan Non Formal Penduduk Perempuan Menurut Kabupaten/Kota dan Jenjang Pendidikan, 2018	43
Tabel 3.25	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Kabupaten/Kota dan Ijazah/STTB Tertinggi yang Dimiliki, 2018	44
Tabel 3.26	Persentase Penduduk Laki-laki Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Kabupaten/Kota dan Ijazah/STTB Tertinggi yang Dimiliki, 2018	45
Tabel 3.27	Persentase Penduduk Perempuan Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Kabupaten/Kota dan Ijazah/STTB Tertinggi yang Dimiliki, 2018	46
Tabel 3.28	Persentase Penduduk 0-6 Tahun Menurut Kabupaten/Kota dan Keikutsertaan Pendidikan Pra Sekolah, 2018	47
Tabel 3.29	Persentase Penduduk Berumur 0-6 Tahun yang Pernah/Masih Mengikuti Pendidikan Pra Sekolah Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Pendidikan Pra Sekolah, 2018	48

IV. KESEHATAN

Tabel 4.1	Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan selama Sebulan Terakhir Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin, 2018	53
Tabel 4.2	Persentase Penduduk yang Menderita Sakit selama Sebulan Terakhir Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin, 2018	53
Tabel 4.3	Persentase Penduduk yang Berobat Jalan dalam Sebulan Terakhir Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin, 2018	54
Tabel 4.4	Persentase Penduduk yang Sakit tetapi Tidak Berobat Jalan dalam Sebulan Terakhir Menurut Kabupaten/Kota dan Alasan Tidak Berobat Jalan, 2018	55
Tabel 4.5	Persentase Penduduk yang Berobat Jalan dalam Sebulan Terakhir	57

Menurut Kabupaten/Kota dan Tempat Berobat Jalan, 2018

Tabel 4.6	Persentase Penduduk yang Menggunakan Jaminan Kesehatan untuk Berobat Jalan dalam Sebulan Terakhir Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin, 2018	58
Tabel 4.7	Persentase Penduduk yang Rawat Inap dalam Setahun Terakhir Menurut Kabupaten/Kota dan Tempat Rawat Inap, 2018	58
Tabel 4.8	Persentase Penduduk yang Menggunakan Jaminan Kesehatan untuk Rawat Inap dalam Setahun Terakhir Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin, 2018	59
Tabel 4.9	Persentase Penduduk yang Pernah Rawat Inap dalam Setahun Terakhir Menurut Kabupaten/Kota, Jumlah Hari Rawat Inap, dan Rata-Rata Lama Rawat Inap (Hari), 2018	60

V. FERTILITAS DAN KELUARGA BERENCANA

Tabel 5.1	Persentase Perempuan yang Pernah Kawin Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Kabupaten/Kota dan Umur Perkawinan Pertama, 2018	65
Tabel 5.2	Persentase Perempuan Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Kawin Menurut Kabupaten/Kota dan Jumlah Anak yang Dilahirkan Hidup (ALH), 2018	66
Tabel 5.3	Persentase Perempuan Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Kawin Menurut Kabupaten/Kota dan Penolong Proses Kelahiran Terakhir, 2018	68
Tabel 5.4	Persentase Perempuan Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Kawin Menurut Kabupaten/Kota dan Berat Badan dari Anak Lahir Hidup yang Terakhir Ketika Dilahirkan, 2018	68
Tabel 5.5	Persentase Perempuan Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Kawin Menurut Kabupaten/Kota dan Status Penggunaan Alat KB atau Cara Tradisional untuk Menunda atau Mencegah Kehamilan, 2018	69
Tabel 5.6	Persentase Perempuan Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Kawin Menurut Kabupaten/Kota dan Alat KB atau Cara Tradisional yang Sedang Digunakan, 2018	70

VI. PERUMAHAN

Tabel 6.1	Rata-Rata Jumlah Keluarga dalam Bangunan Sensus/Rumah Menurut Kabupaten/Kota, 2018	76
Tabel 6.2	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Status Kepemilikan Bangunan Tempat Tinggal yang Ditempati, 2018	76

Tabel 6.3	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Luas Lantai Rumah (m^2), 2018	77
Tabel 6.4	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Luas Lantai per Kapita (m^2), 2018	77
Tabel 6.5	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Bahan Bangunan Utama Atap Rumah Terluas, 2018	78
Tabel 6.6	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Bahan Bangunan Utama Dinding Rumah Terluas, 2018	78
Tabel 6.7	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Bahan Bangunan Utama Lantai Rumah Terluas, 2018	79
Tabel 6.8	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Penggunaan Fasilitas Tempat Buang Air Besar, 2018	80
Tabel 6.9	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kloset yang Digunakan Rumah Tangga, 2018	80
Tabel 6.10	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Tempat Pembuangan Akhir Tinja, 2018	81
Tabel 6.11	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Sumber Air Utama yang Digunakan Rumah Tangga untuk Minum, 2018	81
Tabel 6.12	Persentase Rumah Tangga dengan Sumber Air Minum dari Sumur Bor/Pompa, Sumur Terlindung, Sumur Tak Terlindung, Mata Air Terlindung, dan Mata Air Tak Terlindung Menurut Kabupaten/Kota dan Jarak ke Tempat Penampungan Limbah/Kotoran/Tinja Terdekat, 2018	83
Tabel 6.13	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Cara Memperoleh Air Minum, 2018	83
Tabel 6.14	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Sumber Air Utama yang Digunakan untuk Memasak/Mandi/Cuci/DII, 2018	84
Tabel 6.15	Persentase Rumah Tangga dengan Sumber Air untuk Memasak/Mandi/Cuci/DII dari Sumur Bor/Pompa, Sumur Terlindung, Sumur Tak Terlindung, Mata Air Terlindung, dan Mata Air Tak Terlindung Menurut Kabupaten/Kota dan Jarak ke Tempat Penampungan Limbah/Kotoran/Tinja Terdekat, 2018	86
Tabel 6.16	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota Sumber Air Minum Bersih, dan Sumber Air Minum Layak, 2018	87
Tabel 6.17	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota, dan Sumber Penerangan Utama, 2018	88

Tabel 6.18	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota, dan Bahan Bakar Utama yang Digunakan untuk Memasak, 2018	88
------------	--	----

VII. TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

Tabel 7.1	Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Menguasai/Memiliki Telepon Seluler (HP)/Nirkabel dalam 3 Bulan Terakhir Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin, 2018	94
Tabel 7.2	Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Menggunakan Komputer (PC/Desktop, Laptop/Notebook, Tablet) dalam 3 Bulan Terakhir Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin, 2018	94
Tabel 7.3	Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Mengakses Internet (Termasuk Facebook, Twitter, BBM, Whatsapp) dalam 3 Bulan Terakhir Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin, 2018	95
Tabel 7.4	Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang menggunakan Telepon seluler dalam 3 Bulan Terakhir Menurut Kabupaten/Kota, 2018	95
Tabel 7.5	Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang memiliki / menguasai Telepon dalam 3 Bulan Terakhir Menurut Kabupaten/Kota, 2018	96

VIII. LAIN-LAIN

Tabel 8.1	Persentase Penduduk Menjadi Korban Kejahatan Pencurian, Pencurian dengan Kekerasan, Penganiyaan, Pelecehan Seksual, atau Lainnya sejak Maret 2018-Februari 2018 Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin, 2018	100
Tabel 8.2	Persentase Rumah Tangga yang Membeli/Menerima Beras Miskin (Raskin) dalam 4 Bulan Terakhir Menurut Kabupaten/Kota dan Jumlah Raskin yang Dibeli, 2018	100
Tabel 8.3	Persentase Rumah Tangga yang Membeli/Menerima Beras Miskin (Raskin) dalam 4 Bulan Terakhir Menurut Kabupaten/Kota, Harga Raskin Per Kg, (Rp), 2018	101
Tabel 8.4	Persentase Rumah Tangga yang Menerima Bantuan Program Indonesia Pintar (PIP) Selama Bulan Agustus 2018-Maret 2018 Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis PIP, 2018	102
Tabel 8.5	Persentase Rumah Tangga yang Memiliki atau Menerima Jaminan Sosial dalam Setahun Terakhir Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Jaminan Sosial, 2018	102
Tabel 8.6	Persentase Rumah Tangga dengan Kepemilikan Barang Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Barang yang Dimiliki, 2018	103

DAFTAR SINGKATAN DAN AKRONIM

BAB II. KEPENDUDUKAN

KK	: Kartu Keluarga
KTP	: Kartu Tanda Penduduk
NIK	: Nomor Induk Kependudukan

BAB III. PENDIDIKAN

APS	: Angka Partisipasi Sekolah
APM	: Angka Partisipasi Murni
BKB	: Bina Keluarga Balita
MA	: Madrasah Aliyah
MAK	: Madrasah Aliyah Kejuruan
MI	: Madrasah Ibtidaiyah
MTs	: Madrasah Tsanawiyah
PAUD	: Pendidikan Anak Usia Dini
PT	: Perguruan Tinggi
SD	: Sekolah Dasar
SMP	: Sekolah Menengah Pertama
SMA	: Sekolah Menengah Atas
SMK	: Sekolah Menengah Kejuruan
TA	: Tahun Ajaran

BAB IV. KESEHATAN

ASABRI	: Asuransi Angkatan Bersenjata Republik Indonesia
ASI	: Air Susu Ibu
Askes	: Asuransi Kesehatan
Baduta	: Bawah Dua Tahun
Balita	: Bawah Lima Tahun
BCG	: Bacillus Calmette Guerin
BPJS	: Badan Penyelenggara Jaminan Kesehatan
DPT	: Difteri, Pertusis, Tetanus
Jamkesmas	: Jaminan Kesehatan Masyarakat
Jamsostek	: Jaminan Sosial Tenaga Kerja

PBI	: Penerima Bantuan Iuran
Puskesmas	: Pusat Kesehatan Masyarakat
Pustu	: Pusat Kesehatan Masyarakat Pembantu

BAB V. FERTILITAS DAN KB

AKDR	: Alat Kontrasepsi Dalam Rahim
IMD	: Inisiasi Menyusui Dini
IUD	: Intra Uterine Device
KB	: Keluarga Berencana
MOP	: Metoda Operasi Pria
MOW	: Metoda Operasi Wanita
MUYAN	: Mobil Unit Pelayanan
PPKBD	: Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa
TKBK	: Tim Keluarga Berencana Keliling
TMK	: Tim Medis Keliling

BAB VI. PERUMAHAN

MCK	: Mandi, Cuci, Kakus
SPAL	: Saluran Pembuangan Air Limbah
LPG	: Liquid Petroleum Gas
PLN	: Perusahaan Listrik Negara
KG	: Kilogram

BAB VII. TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

BBM	: Blackberry Messenger
HP	: Handphone
PC	: Personal Computer
Ponsel	: Telepon Seluler
PSTN	: Public Switched Telephone Network

BAB VIII. LAIN-LAIN

BSM	: Bantuan Siswa Miskin
KIP	: Kartu Indonesia Pintar
KKS	: Kartu Keluarga Sejahtera
KPS	: Kartu Perlindungan Sosial
Raskin	: Beras Miskin
PNPM	: Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat
KUB	: Kelompok Usaha Bersama
KUBE	: Kelompok Usaha Bersama
KUR	: Kredit Usaha Rakyat

<https://yogyakarta.bps.go.id>

PENDAHULUAN



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. PENDAHULUAN

1.1.1. U m u m

Hakekat tujuan pembangunan adalah terciptanya kesejahteraan rakyat yang berkeadilan. Upaya tersebut ditempuh dengan melakukan berbagai program pembangunan yang menyentuh semua masyarakat dan wilayah. Hasil-hasil pembangunan juga diharapkan dapat dinikmati secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat.

Dinamika pembangunan yang terjadi perlu dituangkan dalam bentuk informasi, sehingga dapat terkomunikasikan kepada semua pihak termasuk pemerintah sendiri. Secara implisit, penyediaan informasi dan data ini sangat melekat kepada Badan Pusat Statistik (BPS). BPS bertanggung jawab atas ketersediaan data yang diperlukan untuk perencanaan pembangunan sektoral maupun lintas sektoral. Selain itu dapat pula dipergunakan sebagai bahan monitoring dan evaluasi pembangunan. Ketersediaan ini meliputi banyak aspek termasuk informasi dan data sosial. Kebutuhan data sosial khususnya kesejahteraan rakyat dari tahun ke tahun semakin meningkat. Data tersebut meliputi aspek pemenuhan kebutuhan hidup seperti sandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan, keamanan, dan kesempatan kerja.

Pemenuhan data sosial dilakukan dengan melakukan Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas). Susenas merupakan salah satu survei yang memiliki cakupan data sosial kependudukan yang relatif sangat luas. Data yang dikumpulkan antara lain menyangkut bidang pendidikan, kesehatan/gizi, perumahan, kegiatan sosial budaya, konsumsi/pengeluaran dan pendapatan rumah tangga, perjalanan, keluarga berencana, angkatan kerja, sosial ekonomi lainnya, dan pendapat masyarakat mengenai kesejahteraan rumah tangganya.

Susenas dilaksanakan setiap tahun khususnya untuk data pokok (kor), sehingga data Susenas dapat digunakan untuk melihat perkembangan/perubahan dari tahun ke tahun. Sedangkan Susenas modul mengumpulkan jenis data yang berbeda setiap tahun. Keterangan dalam modul dikumpulkan secara bergiliran dalam kurun waktu tiga tahunan. Modul-modul tersebut dikumpulkan dalam tiga paket, yaitu modul

konsumsi/pengeluaran dan pendapatan, modul sosial budaya dan pendidikan, serta modul kesehatan dan perumahan.

Tersedianya data Susenas setiap tahun merupakan suatu perangkat yang dapat digunakan untuk memantau taraf kesejahteraan masyarakat, merumuskan program pemerintah yang khusus ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan sektor-sektor tertentu dalam masyarakat, dan menganalisis dampak berbagai program peningkatan kesejahteraan penduduk.

Data Susenas memiliki potensi yang sangat besar untuk menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Untuk menggambarkan keadaan berbagai komponen kesejahteraan dapat disusun berbagai informasi agregat maupun indikator seperti tingkat kepadatan penduduk, rasio jenis kelamin, persentase penduduk menurut status perkawinan, tingkat partisipasi sekolah, persentase penduduk yang buta huruf, tingkat partisipasi angkatan kerja, angka pengangguran, persentase akseptor KB, rata-rata umur perkawinan pertama, rata-rata jumlah anak yang dilahirkan, persentase penduduk yang memanfaatkan fasilitas kesehatan, persentase balita yang diberi ASI, persentase rumah tangga yang mempunyai WC dengan tangki septik, rata-rata pengeluaran perkapita dan berbagai informasi ataupun indikator lainnya. Indikator-indikator tersebut dapat digunakan sebagai masukan dalam menyusun kebijakan dan alat untuk melihat keadaan, memonitor, serta mengevaluasi keberhasilan pembangunan.

1.1.2. Sistematika Penyajian

Data yang disajikan dalam publikasi ini seluruhnya berasal dari kuesioner Kor Susenas 2018 dan penyajian dalam publikasi ini dikelompokkan menjadi delapan bab. Pada bab satu berisi mengenai gambaran umum. Bab dua membahas masalah kependudukan. Datanya disajikan dalam bentuk persentase yang meliputi persentase penduduk menurut jenis kelamin, kelompok umur, dan status perkawinan.

Bab tiga membahas kondisi pendidikan penduduk yang menyangkut status pendidikan, tingkat pendidikan, dan angka melek huruf. Bab empat mengulas masalah balita dan kesehatan, yang antara lain membahas tentang keluhan kesehatan, jumlah hari sakit, pemanfaatan fasilitas kesehatan, penolong kelahiran balita, pemberian imunisasi dan riwayat pemberian ASI. Bab lima menyajikan fertilitas dan keluarga berencana yang menyangkut usia perkawinan pertama, penggunaan alat/cara KB,

jumlah anak lahir hidup, masih hidup dan sudah meninggal. Bab enam mengenai perumahan dan pemukiman, bab tujuh tentang Teknologi Informasi dan Komunikasi, dan di bab delapan Lain-lain disajikan mengenai keadaan sosial ekonomi rumah tangga lainnya.

1.2. METODOLOGI

1.2.1. Ruang Lingkup

Susenas 2018 dilaksanakan di seluruh provinsi di Indonesia (34 provinsi) dengan ukuran sampel 300.000 rumah tangga yang tersebar di 511 kabupaten/kota di Indonesia. Sampel tidak termasuk rumah tangga yang tinggal dalam blok sensus khusus dan rumah tangga khusus seperti asrama, penjara, dan sejenisnya tetapi rumah tangga yang berada di blok sensus biasa. Seluruh rumah tangga sampel tersebut di cacah dengan kuesioner VSEN16.K dan VSEN16.KP. Secara nasional pelaksanaan Susenas 2018 mencakup 300.000 rumah tangga. Untuk D.I.Yogyakarta total sampel sebanyak 3.760 rumah tangga yang terdistribusi di seluruh kabupaten/kota.

1.2.2. Kerangka Sampel

Kerangka sampel induk atau sampling frame induk kegiatan susenas, sakernas, dan supas 2018 adalah sekitar 180 000 blok sensus (25 persen populasi) yang di tarik secara pps size rumah tangga SP 2010 dari master frame blok sensus. Selanjutnya untuk kegiatan Susenas didefinisikan sebagai berikut:

1. Kerangka sampel tahap pertama adalah daftar blok sensus biasa SP2010.
2. Kerangka sampel tahap kedua adalah daftar 25 persen blok sensus SP2010 yang sudah ada kode stratanya. 25 persen blok sensus ini di sebut sampling frame induk.
3. Kerangka sampel tahap ketiga adalah daftar rumah tangga hasil pemutakhiran di setiap blok sensus terpilih.

1.2.3. Desain Sampel

A. Estimasi kabupaten/kota

Sampel dipilih dengan metode two stages one phase stratified sampling:

- Tahap 1: Memilih 25 persen blok sensus populasi secara probability proportional to size (PPS), dengan size jumlah rumah tangga hasil SP2010 di setiap strata.
- Tahap 2: Memilih sejumlah n blok sensus sesuai alokasi secara systematik di setiap strata *urban/rural* per strata kesejahteraan.
- Tahap 3: Memilih 10 rumah tangga hasil pemutakiran secara systematic sampling dengan *implicit stratification* menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan KRT.

B. Estimasi Propinsi

Sampel untuk Susenas estimasi provinsi merupakan sub sampel dari Susenas estimasi kabupaten//kota dan dipilih menggunakan metode two stages stratified sampling seperti berikut.

- Tahap 1: Memilih 7500 blok sensus secara sistematic sampling dari 30.000 blok sensus estimasi kabupaten/kota sesuai dan mempertimbangkan distribusi sampel per strata di tingkat kabupaten/kota.
- Tahap 2: Memilih 10 rumah tangga hasil pemutakiran secara systematic sampling dengan implicit stratification pendidikan tertinggi yang ditamatkan kepala rumah tangga.

1.2.4. Peta Blok Sensus

Peta blok sensus yang digunakan dalam Susenas 2018 adalah peta hasil *scanning* yang telah digunakan dalam kegiatan pencacahan SP2010. Dalam peta tersebut sudah tercantum legenda, *landmark*, dan posisi bangunan fisik/sensus. Dengan demikian, peta blok sensus dapat digunakan oleh petugas untuk menelusuri/mengidentifikasi lokasi rumah tangga terpilih.

1.2.5. Jumlah Sampel Blok Sensus dan Rumah Tangga

Jumlah sampel blok sensus untuk estimasi kabupaten/kota merupakan minimum sampel untuk estimasi tingkat kabupaten/kota. Sampel blok sensus dialokasikan menurut daerah perkotaan dan perdesaan. Alokasi jumlah sampel menurut daerah perkotaan dan perdesaan di setiap kabupaten/kota dilakukan secara proporsional terhadap jumlah KK.

1.2.6. Daftar Sampel Blok Sensus Terpilih

Dalam DSBS Susenas 2018, setiap blok sensus terpilih diberi Nomor Kode Sampel (NKS). NKS Susenas terdiri dari 5 digit yang merupakan nomor urut blok sensus terpilih di setiap kabupaten/kota dan disusun seperti berikut:

00001 – 04999 daerah perdesaan

05001 – 99999 daerah perkotaan

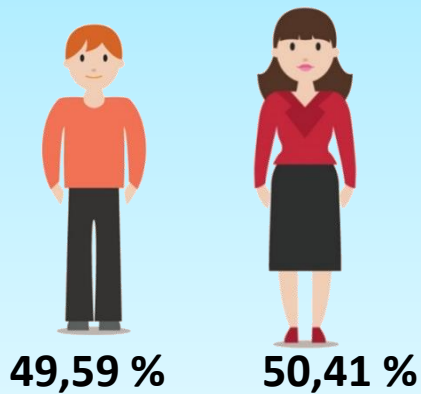
1.2.7. Metode Pengumpulan Data

Tahun 2018 pengumpulan data Susenas Kor (VSEN16.K) dan kuesioner Konsumsi dan Pengeluaran (VSEN16.KP) bulan maret 2018 di setiap rumah tangga terpilih dilakukan melalui wawancara langsung antara pencacah dengan responden. Keterangan rumah tangga dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala rumah tangga, suami/istri kepala rumah tangga, atau anggota rumah tangga lain yang mengetahui karakteristik yang ditanyakan, sedangkan keterangan individu dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan individu yang bersangkutan.

1.2.8. Pengolahan Data

Pengolahan mulai dari tahap perekaman data (*data entry*), pemeriksaan konsistensi antar isian dalam kuesioner sampai dengan tahap tabulasi, sepenuhnya dilakukan dengan menggunakan komputer. Sebelum tahap ini dimulai, terlebih dahulu dilakukan cek awal atas kelengkapan isian daftar pertanyaan, penyuntingan (*editing*) terhadap isian yang tidak wajar, termasuk hubungan keterkaitan (konsistensi) antara satu jawaban dengan jawaban yang lainnya. Proses perekaman data kor dilakukan di BPS kabupaten/kota dan BPS D.I.Yogyakarta.

PENDUDUK D.I.YOGYAKARTA HASIL SUSENAS MARET 2018

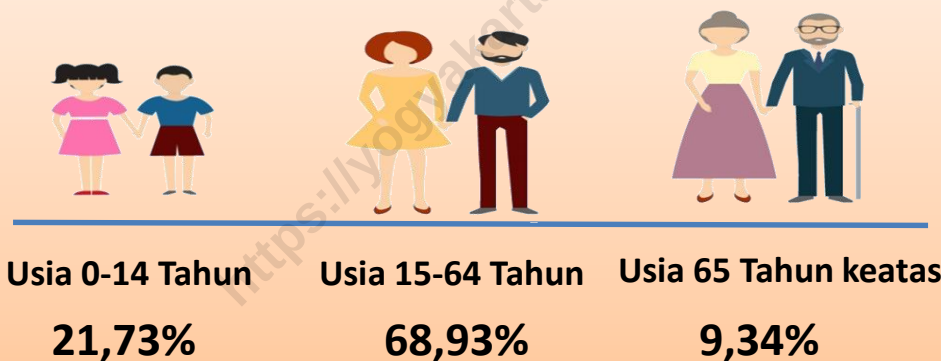


Sex Rasio Sebesar 98 artinya sekitar 98 laki-laki
diantara 100 perempuan

Rasio Jenis
Kelamin

97,76

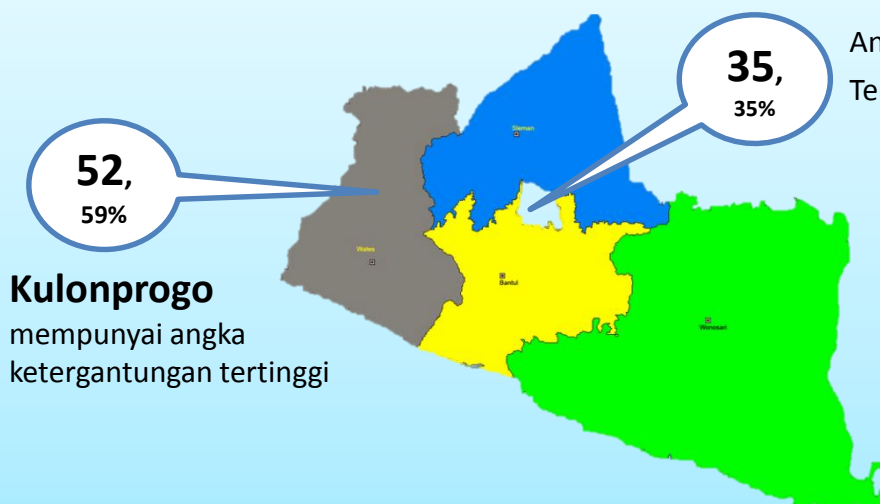
Sex Ratio



100 Penduduk Usia Produktif Menanggung **45** Penduduk Usia Non Produktif

Angka
Ketergantungan

45,07%



Angka Ketergantungan
Terendah di **Yogyakarta**

BAB II KEPENDUDUKAN

PENJELASAN TEKNIS

1. **Penduduk** adalah semua orang yang telah berdomisili selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan menetap.
2. **Rasio Jenis Kelamin** adalah perbandingan antara banyaknya penduduk laki-laki dengan banyaknya penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dengan banyaknya penduduk laki-laki untuk 100 penduduk perempuan.
3. **Angka Beban Ketergantungan** adalah perbandingan antara jumlah penduduk berumur 0-14 tahun ditambah dengan jumlah penduduk 65 tahun ke atas dengan jumlah penduduk usia 15-64 tahun.
4. **Belum kawin** adalah status dari mereka yang pada saat pencacahan belum terikat dalam perkawinan
5. **Kawin** adalah status dari mereka yang terikat perkawinan pada saat pencacahan, baik tinggal bersama maupun terpisah. Dalam hal ini yang dicakup adalah yang kawin secara sah menurut hukum (adat, agama, negara, dan sebagainya) dan mereka yang hidup bersama dan oleh masyarakat sekelilingnya dianggap sebagai suami isteri.
6. **Cerai hidup** adalah status dari mereka yang hidup berpisah sebagai suami isteri karena bercerai dan belum kawin lagi. Dalam hal ini termasuk mereka yang mengaku cerai walaupun belum resmi secara hukum. Sebaliknya, tidak termasuk mereka yang hanya hidup terpisah tetapi masih berstatus kawin, misalnya suami/isteri ditinggalkan oleh isteri/suami ke tempat lain karena sekolah, bekerja, mencari pekerjaan, atau untuk keperluan lain. Wanita yang mengaku belum pernah kawin tetapi pernah hamil, dianggap cerai hidup.
7. **Cerai mati** adalah status dari mereka yang ditinggal mati oleh suami/isterinya dan belum kawin lagi.
8. **Pernah Kawin** adalah status dari mereka yang pada saat pencacahan status perkawinannya kawin, cerai hidup, atau cerai mati.
9. **Akta kelahiran** adalah surat tanda bukti kelahiran yang dikeluarkan oleh kantor catatan sipil.
10. **Nomor Induk Kependudukan (NIK)** adalah nomor identitas penduduk yang bersifat unik atau khas, tunggal dan melekat pada seseorang yang terdaftar sebagai penduduk Indonesia.

Tabel 2.1 Persentase Penduduk Menurut Kelompok Umur (5 Tahunan) dan Jenis Kelamin, 2018

Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
0 - 4	7,50	6,78	7,13
5 - 9	7,71	7,35	7,53
10 - 14	7,31	6,82	7,06
15 - 19	7,24	6,85	7,05
20 - 24	8,31	8,05	8,18
25 - 29	8,35	7,77	8,06
30 - 34	7,56	7,57	7,57
35 - 39	7,51	7,10	7,31
40 - 44	6,80	7,00	6,90
45 - 49	6,95	7,03	6,99
50 - 54	6,30	6,65	6,48
55 - 59	5,62	5,95	5,79
60 - 64	4,48	4,76	4,62
65 - 69	3,19	3,34	3,27
70 - 74	2,04	2,64	2,35
75+	3,11	4,33	3,73
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber: Susenas, 2018

Tabel 2.2 Persentase Penduduk Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin, 2018

Kabupaten / Kota	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Kulonprogo	49,19	50,81	100,00
2. Bantul	49,42	50,58	100,00
3. Gunungkidul	48,25	51,75	100,00
4. Sleman	50,47	49,53	100,00
5. Yogyakarta	48,83	51,17	100,00
DIY	49,43	50,57	100,00

Sumber: Susenas, 2018

Tabel 2.3 Persentase Penduduk Berumur 7 – 24 Tahun Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin, 2018

Kabupaten / Kota	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Kulonprogo	52,01	47,99	100,00
2. Bantul	50,31	49,69	100,00
3. Gunungkidul	51,03	48,97	100,00
4. Sleman	53,20	46,80	100,00
5. Yogyakarta	50,01	49,99	100,00
DIY	51,53	48,47	100,00

Sumber: Susenas, 2018

Tabel 2.4 Persentase Penduduk Menurut Kabupaten/Kota, dan Kelompok Umur, 2018

Kabupaten / Kota	Kelompok Umur			Jumlah
	0 - 14	15 - 64	65+	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Kulonprogo	22,55	65,54	11,92	100,00
2. Bantul	22,72	68,58	8,70	100,00
3. Gunungkidul	21,30	65,55	13,15	100,00
4. Sleman	21,68	70,73	7,59	100,00
5. Yogyakarta	19,40	73,88	6,72	100,00
DIY	21,73	68,93	9,34	100,00

Sumber: Susenas, 2018

Tabel 2.5 Persentase Penduduk Laki-laki Menurut Kabupaten/Kota, dan Kelompok Umur, 2018

Kabupaten / Kota	Kelompok Umur Laki-laki			Jumlah
	0 - 14	15 - 64	65+	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Kulonprogo	23,52	65,91	10,57	100,00
2. Bantul	23,33	68,80	7,87	100,00
3. Gunungkidul	22,62	65,46	11,92	100,00
4. Sleman	22,18	70,99	6,83	100,00
5. Yogyakarta	20,40	74,01	5,59	100,00
DIY	22,52	69,13	8,35	100,00

Sumber: Susenas, 2018

Tabel 2.6 Persentase Penduduk Perempuan Menurut Kabupaten/Kota, dan Kelompok Umur, 2018

Kabupaten / Kota	Kelompok Umur Perempuan			Jumlah
	0 - 14	15 - 64	65+	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Kulonprogo	21,61	65,17	13,22	100,00
2. Bantul	22,12	68,36	9,51	100,00
3. Gunungkidul	20,08	65,63	14,29	100,00
4. Sleman	21,18	70,47	8,36	100,00
5. Yogyakarta	18,45	73,77	7,79	100,00
DIY	20,95	68,73	10,32	100,00

Sumber: Susenas, 2018

Tabel 2.7 Rasio Jenis Kelamin dan Angka Beban Ketergantungan Menurut Kabupaten/Kota, 2018

Kabupaten / Kota	Rasio Jenis Kelamin	Angka Beban Ketergantungan
(1)	(2)	(3)
1. Kulonprogo	96,81	52,59
2. Bantul	97,69	45,82
3. Gunungkidul	93,25	52,56
4. Sleman	101,90	41,38
5. Yogyakarta	95,42	35,35
DIY	97,76	45,07

Sumber: Susenas, 2018

Tabel 2.8 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Kabupaten/Kota dan Status Perkawinan, 2018

Kabupaten / Kota	Status Perkawinan				Jumlah
	Belum Kawin	Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Kulonprogo	26,38	63,40	1,81	8,42	100,00
2. Bantul	29,32	61,90	1,88	6,90	100,00
3. Gunungkidul	21,03	68,56	1,68	8,73	100,00
4. Sleman	34,56	56,46	2,06	6,92	100,00
5. Yogyakarta	41,44	48,33	2,19	8,04	100,00
DIY	30,41	60,09	1,93	7,57	100,00

Sumber: Susenas, 2018

Tabel 2.9 Persentase Penduduk Laki-laki Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Kabupaten/Kota dan Status Perkawinan, 2018

Kabupaten / Kota	Status Perkawinan				Jumlah
	Belum	Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Kulonprogo	30,88	64,59	1,67	2,86	100,00
2. Bantul	33,96	62,37	0,78	2,89	100,00
3. Gunungkidul	25,77	70,26	1,06	2,91	100,00
4. Sleman	39,13	55,50	1,50	3,86	100,00
5. Yogyakarta	46,20	49,08	1,49	3,24	100,00
DIY	35,11	60,40	1,24	3,25	100,00

Sumber: Susenas, 2018

Tabel 2.10 Persentase Penduduk Perempuan Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Kabupaten/Kota dan Status Perkawinan, 2018

Kabupaten / Kota	Status Perkawinan				Jumlah
	Belum Kawin	Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Kulonprogo	22,07	62,26	1,95	13,72	100,00
2. Bantul	24,84	61,44	2,94	10,78	100,00
3. Gunungkidul	16,70	67,00	2,25	14,06	100,00
4. Sleman	29,94	57,42	2,63	10,02	100,00
5. Yogyakarta	36,97	47,63	2,84	12,56	100,00
DIY	25,88	59,80	2,58	11,74	100,00

Sumber: Susenas, 2018

Tabel 2.11 Persentase Penduduk Berumur 15-49 Tahun Menurut Kabupaten/Kota dan Status Perkawinan, 2018

Kabupaten / Kota	Status Perkawinan				Jumlah
	Belum Kawin	Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Kulonprogo	30,00	67,29	1,75	0,97	100,00
2. Bantul	32,16	65,16	1,71	0,97	100,00
3. Gunungkidul	23,23	74,25	1,76	0,76	100,00
4. Sleman	39,65	57,58	1,98	0,79	100,00
5. Yogyakarta	49,12	48,01	2,03	0,84	100,00
DIY	35,13	62,15	1,85	0,86	100,00

Sumber: Susenas, 2018

Tabel 2.12 Persentase Penduduk Laki-laki Berumur 15-49 Tahun Menurut Kabupaten/Kota dan Status Perkawinan, 2018

Kabupaten / Kota	Status Perkawinan				Jumlah
	Belum Kawin	Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Kulonprogo	36,58	61,49	1,77	0,16	100,00
2. Bantul	38,52	60,11	0,88	0,49	100,00
3. Gunungkidul	30,57	68,10	1,14	0,19	100,00
4. Sleman	45,72	52,76	1,26	0,25	100,00
5. Yogyakarta	54,63	43,85	1,12	0,40	100,00
DIY	41,54	56,97	1,17	0,31	100,00

Sumber: Susenas, 2018

Tabel 2.13 Persentase Penduduk Perempuan Berumur 15-49 Tahun Menurut Kabupaten/Kota dan Status Perkawinan, 2018

Kabupaten / Kota	Status Perkawinan				Jumlah
	Belum Kawin	Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Kulonprogo	23,40	73,10	1,72	1,79	100,00
2. Bantul	25,82	70,18	2,55	1,45	100,00
3. Gunungkidul	16,28	80,08	2,34	1,29	100,00
4. Sleman	33,27	62,64	2,72	1,37	100,00
5. Yogyakarta	43,75	52,06	2,92	1,27	100,00
DIY	28,71	67,35	2,54	1,41	100,00

Sumber: Susenas, 2018

Tabel 2.14 Persentase Penduduk Berumur 15-19 Tahun Menurut Kabupaten/Kota dan Status Perkawinan, 2018

Kabupaten / Kota	Status Perkawinan		Jumlah
	Belum Kawin	Pernah Kawin	
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Kulonprogo	100,00	0,00	100,00
2. Bantul	98,45	1,55	100,00
3. Gunungkidul	97,30	2,70	100,00
4. Sleman	100,00	0,00	100,00
5. Yogyakarta	100,00	0,00	100,00
DIY	99,17	0,83	100,00

Sumber: Susenas, 2018

Tabel 2.15 Persentase Penduduk Laki-laki Berumur 15-19 Tahun Menurut Kabupaten/Kota dan Status Perkawinan, 2018

Kabupaten / Kota	Status Perkawinan		Jumlah
	Belum Kawin	Pernah Kawin	
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Kulonprogo	100,00	0,00	100,00
2. Bantul	98,82	1,18	100,00
3. Gunungkidul	100,00	0,00	100,00
4. Sleman	100,00	0,00	100,00
5. Yogyakarta	100,00	0,00	100,00
DIY	99,71	0,29	100,00

Sumber: Susenas, 2018

Tabel 2.16 Persentase Penduduk Perempuan Berumur 15-19 Tahun Menurut Kabupaten/Kota dan Status Perkawinan, 2018

Kabupaten / Kota	Status Perkawinan		Jumlah
	Belum Kawin	Pernah Kawin	
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Kulonprogo	100,00	0,00	100,00
2. Bantul	98,08	1,92	100,00
3. Gunungkidul	94,33	5,67	100,00
4. Sleman	100,00	0,00	100,00
5. Yogyakarta	100,00	0,00	100,00
DIY	98,62	1,38	100,00

Sumber: Susenas, 2018

Tabel 2.17 Persentase Penduduk Berumur 0-17 Tahun Menurut Kabupaten/Kota dan Kepemilikan Akte Kelahiran dari Kantor Catatan Sipil, 2018

Kabupaten / Kota	Kepemilikan Akte Kelahiran dari Kantor Catatan Sipil				Jumlah
	Ya, Dapat Ditunjukkan	Ya, Tidak Dapat Ditunjukkan	Tidak Memiliki	Tidak Tahu	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Kulonprogo	78,23	19,99	1,55	0,22	100,00
2. Bantul	83,00	14,23	2,78	0,00	100,00
3. Gunungkidul	83,30	14,56	2,14	0,00	100,00
4. Sleman	65,28	31,27	3,34	0,10	100,00
5. Yogyakarta	77,21	21,43	1,36	0,00	100,00
DIY	76,24	21,15	2,54	0,06	100,00

Sumber: Susenas, 2018

Tabel 2.18 Persentase Penduduk Berumur 0-4 Tahun Menurut Kabupaten/Kota dan Kepemilikan Akte Kelahiran dari Kantor Catatan Sipil, 2018

Kabupaten / Kota	Kepemilikan Akte Kelahiran dari Kantor Catatan Sipil			Jumlah
	Ya, Dapat Ditunjukkan	Ya, Tidak Dapat Ditunjukkan	Tidak Memiliki	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Kulonprogo	75,36	19,83	4,82	100,00
2. Bantul	81,35	12,45	6,20	100,00
3. Gunungkidul	80,36	14,61	5,02	100,00
4. Sleman	61,12	31,11	7,77	100,00
5. Yogyakarta	76,14	19,53	4,34	100,00
DIY	73,14	20,70	6,16	100,00

Sumber: Susenas, 2018

Tabel 2.19 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Berstatus Kawin yang Pasangannya Biasa Tinggal di Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin, 2018

Kabupaten / Kota	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Kulonprogo	97,27	96,05	96,66
2. Bantul	98,83	96,47	97,64
3. Gunungkidul	97,80	92,70	95,20
4. Sleman	98,09	94,76	96,40
5. Yogyakarta	96,91	93,68	95,27
DIY	98,02	94,81	96,39

Sumber: Susenas, 2018

Tabel 2.20 Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Mempunyai Nomor Induk Kependudukan (NIK) Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin, 2018

Kabupaten / Kota	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Kulonprogo	99,95	99,57	99,76
2. Bantul	99,29	99,74	99,52
3. Gunungkidul	99,76	99,19	99,46
4. Sleman	99,68	99,10	99,39
5. Yogyakarta	99,14	99,78	99,47
DIY	99,56	99,42	99,49

Sumber: Susenas, 2018

Tabel 2.21 Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Mempunyai Nomor Induk Kependudukan (NIK) Menurut Kabupaten/Kota dan Sumber Data NIK, 2018

Kabupaten / Kota	KTP	KK	Lainnya	Tidak tau
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Kulonprogo	93,43	5,90	0,51	0,16
2. Bantul	92,14	6,63	1,08	0,15
3. Gunungkidul	83,66	15,79	0,29	0,26
4. Sleman	85,55	10,41	0,98	3,07
5. Yogyakarta	76,60	19,03	0,95	3,43
DIY	86,80	10,92	0,82	1,46

Sumber: Susenas, 2018

Tabel 2.22 Persentase Penduduk Berumur 17 Tahun ke Atas yang Mempunyai Nomor Induk Kependudukan (NIK) Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin, 2018

Kabupaten / Kota	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Kulonprogo	99,94	99,92	99,93
2. Bantul	99,30	99,76	99,54
3. Gunungkidul	99,82	99,26	99,53
4. Sleman	99,75	99,13	99,44
5. Yogyakarta	99,25	99,74	99,50
DIY	99,61	99,48	99,54

Sumber: Susenas, 2018

Tabel 2.23 Persentase Penduduk Berumur 17 Tahun ke Atas yang Mempunyai Nomor Induk Kependudukan (NIK) Menurut Kabupaten/Kota dan Sumber Data NIK, 2018

Kabupaten / Kota	KTP	KK	Lainnya	Tidak tau
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Kulonprogo	91,87	7,29	0,63	0,20
2. Bantul	90,58	8,21	1,07	0,14
3. Gunungkidul	80,43	19,32	0,16	0,09
4. Sleman	83,10	12,70	0,96	3,24
5. Yogyakarta	73,27	22,85	0,36	3,51
DIY	84,38	13,39	0,73	1,51

Sumber: Susenas, 2018

Tabel 2.24 Persentase Penduduk Berumur 0-4 Tahun yang Mempunyai Nomor Induk Kependudukan (NIK) Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin, 2018

Kabupaten / Kota	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Kulonprogo	97,05	95,20	96,14
2. Bantul	90,25	95,22	92,55
3. Gunungkidul	95,06	95,33	95,19
4. Sleman	97,96	95,18	96,61
5. Yogyakarta	100,00	92,15	96,17
DIY	95,44	94,91	95,18

Sumber: Susenas, 2018

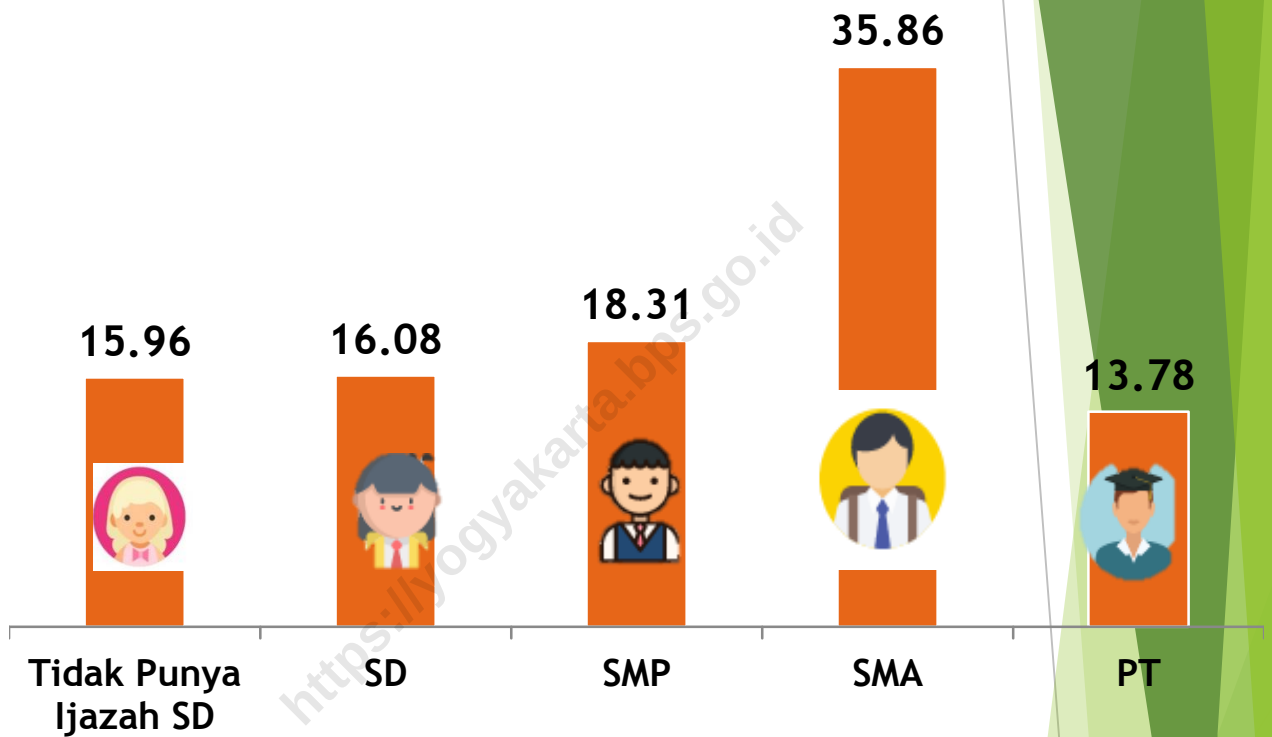
Tabel 2.25 Persentase Penduduk Berumur 0-4 Tahun yang Mempunyai Nomor Induk Kependudukan (NIK) Menurut Kabupaten/Kota dan Sumber Data NIK, 2018

Kabupaten / Kota	KK	Lainnya	Tidak Tau
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Kulonprogo	96,87	1,40	1,73
2. Bantul	95,74	4,26	0,00
3. Gunungkidul	98,10	1,08	0,82
4. Sleman	96,95	2,43	0,63
5. Yogyakarta	91,19	6,43	2,38
DIY	96,24	2,95	0,81

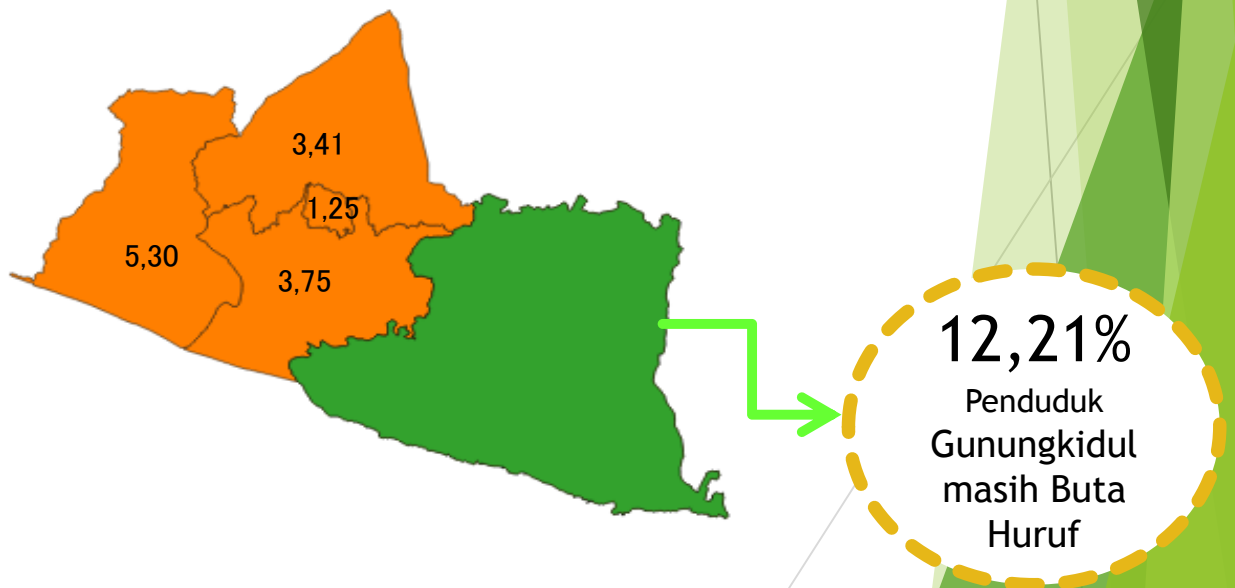
Sumber: Susenas, 2018

INDIKATOR PENDIDIKAN PENDUDUK 15 TAHUN KEATAS

PRESENTASE PENDUDUK MENURUT IJAZAH TERTINGGI



ANGKA BUTA HURUF



BAB III

PENDIDIKAN

PENJELASAN TEKNIS

1. **Dapat membaca dan menulis** artinya dapat membaca dan menulis kata-kata/kalimat sederhana dalam huruf latin/alfabet (a-z), huruf arab/hijaiyah, atau huruf lainnya (contoh huruf jawa, kanji, dll).
2. **Angka Buta Huruf** adalah proporsi penduduk kelompok umur tertentu yang tidak dapat membaca dan menulis
3. **Tidak/belum pernah bersekolah** adalah anggota ruta berumur 5 tahun ke atas yang tidak pernah atau belum pernah terdaftar dan tidak pernah/belum pernah aktif mengikuti pendidikan baik di suatu jenjang pendidikan formal maupun non formal (Paket A/B/C), termasuk juga yang tamat/belum tamat taman kanak-kanak tetapi tidak melanjutkan ke sekolah dasar.
4. **Pendidikan formal** adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, menengah, dan pendidikan tinggi, meliputi SD/MI/ sederajat, SMP/MTs/ sederajat, SMA/MA/ sederajat, dan Perguruan Tinggi
5. **Pendidikan nonformal** adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, meliputi pendidikan kecakapan hidup (kursus), Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan, dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan (paket A, B, C), serta pendidikan lainnya untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.
6. **Masih bersekolah** adalah anggota ruta berumur 5 tahun ke atas yang terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan baik di suatu jenjang pendidikan formal maupun non formal (Paket A/B/C). Termasuk bagi mahasiswa yang sedang cuti dianggap masih bersekolah.
7. **Tidak bersekolah lagi** adalah anggota ruta berumur 5 tahun ke atas yang pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan baik di jenjang pendidikan formal maupun non formal (Paket A/B/C), tetapi pada saat pencacahan tidak terdaftar atau tidak aktif mengikuti pendidikan lagi.

8. **Pendidikan tertinggi yang ditamatkan** adalah jenjang pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh seseorang, ditandai dengan sertifikat/ijazah.
9. **Tamat sekolah** adalah menyelesaikan pelajaran yang ditandai dengan lulus ujian akhir pada kelas atau tingkat terakhir suatu jenjang pendidikan formal dan non formal (Paket A/B/C) di sekolah negeri maupun swasta dengan mendapatkan tanda tamat belajar/ijazah. Seseorang yang belum mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi tetapi sudah mengikuti ujian akhir dan lulus, dianggap tamat sekolah.
10. **Angka Partisipasi Sekolah (APS)** adalah proporsi penduduk pada kelompok umur jenjang pendidikan tertentu yang masih bersekolah terhadap penduduk pada kelompok umur tersebut.
11. **Angka Partisipasi Murni (APM)** adalah proporsi penduduk pada kelompok umur jenjang pendidikan tertentu yang masih bersekolah pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan kelompok umurnya terhadap penduduk pada kelompok umur tersebut.
12. **Pendidikan prasekolah** adalah pendidikan yang diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, baik melalui jalur pendidikan formal maupun non formal.

Tabel 3.1 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Kabupaten/Kota dan Kemampuan Membaca dan Menulis, 2018

Kabupaten / Kota	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Lainnya	Buta Huruf
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Kulonprogo	93,64	29,61	13,39	5,30
2. Bantul	95,93	53,32	24,69	3,75
3. Gunungkidul	86,59	41,91	18,84	12,21
4. Sleman	96,54	42,01	16,47	3,41
5. Yogyakarta	98,41	50,22	31,58	1,25
DIY	94,34	44,52	20,49	5,17

Sumber: Susenas, 2018

Tabel 3.2 Persentase Penduduk Laki-laki Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Kabupaten/Kota dan Kemampuan Membaca dan Menulis, 2018

Kabupaten / Kota	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Lainnya	Buta Huruf
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Kulonprogo	95,72	29,25	14,37	3,35
2. Bantul	98,34	53,75	26,05	1,45
3. Gunungkidul	91,81	43,35	22,06	7,31
4. Sleman	97,74	41,69	18,73	2,26
5. Yogyakarta	99,46	50,27	32,59	0,40
DIY	96,75	44,77	22,38	2,91

Sumber: Susenas, 2018

Tabel 3.3 Persentase Penduduk Perempuan Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Kabupaten/Kota dan Kemampuan Membaca dan Menulis, 2018

Kabupaten / Kota	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Lainnya	Buta Huruf
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Kulonprogo	91,68	29,94	12,46	7,14
2. Bantul	93,61	52,90	23,38	5,97
3. Gunungkidul	81,88	40,61	15,93	16,62
4. Sleman	95,33	42,32	14,19	4,57
5. Yogyakarta	97,43	50,17	30,65	2,05
DIY	92,02	44,28	18,67	7,34

Sumber: Susenas, 2018

Tabel 3.4 Persentase Penduduk Berumur 15-24 Tahun Menurut Kabupaten/Kota dan Kemampuan Membaca dan Menulis, 2018

Kabupaten / Kota	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Lainnya	Buta Huruf
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Kulonprogo	99,97	46,22	20,84	0,03
2. Bantul	100,00	71,08	29,39	0,00
3. Gunungkidul	99,60	76,67	32,36	0,00
4. Sleman	100,00	54,31	20,90	0,00
5. Yogyakarta	99,77	62,42	35,31	0,00
DIY	99,91	62,29	26,85	0,00

Sumber: Susenas, 2018

Tabel 3.5 Persentase Penduduk Laki-laki Berumur 15-24 Tahun Menurut Kabupaten/Kota dan Kemampuan Membaca dan Menulis, 2018

Kabupaten / Kota	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Lainnya	Buta Huruf
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Kulonprogo	99,95	34,99	18,20	0,05
2. Bantul	100,00	66,46	24,22	0,00
3. Gunungkidul	99,21	75,29	30,89	0,00
4. Sleman	100,00	50,34	23,33	0,00
5. Yogyakarta	100,00	65,09	36,36	0,00
DIY	99,89	58,69	26,02	0,00

Sumber: Susenas, 2018

Tabel 3.6 Persentase Penduduk Perempuan Berumur 15-24 Tahun Menurut Kabupaten/Kota dan Kemampuan Membaca dan Menulis, 2018

Kabupaten / Kota	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Lainnya	Buta Huruf
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Kulonprogo	100,00	57,84	23,58	0,00
2. Bantul	100,00	75,59	34,44	0,00
3. Gunungkidul	100,00	78,07	33,86	0,00
4. Sleman	100,00	58,67	18,23	0,00
5. Yogyakarta	99,56	59,94	34,34	0,00
DIY	99,93	65,97	27,70	0,00

Sumber: Susenas, 2018

Tabel 3.7 Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas Menurut Kabupaten/Kota dan Status Pendidikan, 2018

Kabupaten / Kota	Tidak/Belum Pernah Sekolah	Masih Sekolah		
		SD/MI/ Paket A	SMP/ MTs/ Paket B	SMA/ SMK/ MA/ Paket C
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Kulonprogo	7,06	9,97	4,32	4,20
2. Bantul	5,93	10,32	4,65	4,04
3. Gunungkidul	14,02	10,45	4,07	2,74
4. Sleman	6,09	9,82	3,41	4,63
5. Yogyakarta	4,02	8,63	3,37	5,71
DIY	7,47	9,96	3,96	4,18

Sumber: Susenas, 2018

Lanjutan Tabel 3.7 Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas Menurut Kabupaten/Kota dan Status Pendidikan, 2018

Kabupaten / Kota	Masih Sekolah		Tidak Bersekolah Lagi	Jumlah
	Diploma I s,d Universitas	Jumlah yang Masih Sekolah		
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. Kulonprogo	2,01	20,50	72,44	100,00
2. Bantul	5,37	24,38	69,68	100,00
3. Gunungkidul	1,01	18,27	67,70	100,00
4. Sleman	9,92	27,78	66,13	100,00
5. Yogyakarta	12,14	29,85	66,13	100,00
DIY	6,35	24,45	68,08	100,00

Sumber: Susenas, 2018

Tabel 3.8 Persentase Penduduk Laki-laki Berumur 5 Tahun ke Atas Menurut Kabupaten/Kota dan Status Pendidikan, 2018

Kabupaten / Kota	Tidak/Belum Pernah Sekolah	Masih Sekolah		
		SD/MI/ Paket A	SMP/ MTs/ Paket B	SMA/ SMK/ MA/ Paket C
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Kulonprogo	5,16	10,67	4,77	3,79
2. Bantul	3,52	11,10	4,80	4,09
3. Gunungkidul	9,68	11,15	4,38	3,23
4. Sleman	4,45	10,82	3,71	4,94
5. Yogyakarta	2,99	9,12	4,35	6,04
DIY	5,11	10,75	4,31	4,39

Sumber: Susenas, 2018

Lanjutan Tabel 3.8 Persentase Penduduk Laki-laki Berumur 5 Tahun ke Atas Menurut Kabupaten/Kota dan Status Pendidikan, 2018

Kabupaten / Kota	Masih Sekolah		Tidak Bersekolah Lagi	Jumlah
	Diploma I s.d Universitas	Jumlah yang Masih Sekolah		
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. Kulonprogo	2,08	21,31	73,55	100,00
2. Bantul	5,31	25,30	71,17	100,00
3. Gunungkidul	1,04	19,80	70,53	100,00
4. Sleman	9,54	29,01	66,54	100,00
5. Yogyakarta	11,40	30,91	66,10	100,00
DIY	6,19	25,64	69,25	100,00

Sumber: Susenas, 2018

Tabel 3.9 Persentase Penduduk Perempuan Berumur 5 Tahun ke Atas Menurut Kabupaten/Kota dan Status Pendidikan, 2018

Kabupaten / Kota	Tidak/Belum Pernah Sekolah	Masih Sekolah		
		SD/MI/ Paket A	SMP/ MTs/ Paket B	SMA/ SMK/ MA/ Paket C
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Kulonprogo	8,89	9,31	3,90	4,59
2. Bantul	8,25	9,58	4,50	3,99
3. Gunungkidul	18,03	9,80	3,79	2,29
4. Sleman	7,76	8,81	3,10	4,30
5. Yogyakarta	4,99	8,16	2,45	5,41
DIY	9,75	9,19	3,63	3,98

Sumber: Susenas, 2018

Lanjutan Tabel 3.9 Persentase Penduduk Perempuan Berumur 5 Tahun ke Atas Menurut Kabupaten/Kota dan Status Pendidikan, 2018

Kabupaten / Kota	Masih Sekolah		Tidak Bersekolah Lagi	Jumlah
	Diploma I s,d Universitas	Jumlah yang Masih Sekolah		
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. Kulonprogo	1,94	19,74	71,37	100,00
2. Bantul	5,43	23,50	68,25	100,00
3. Gunungkidul	0,99	16,87	65,09	100,00
4. Sleman	10,32	26,53	65,71	100,00
5. Yogyakarta	12,84	28,86	66,15	100,00
DIY	6,51	23,31	66,95	100,00

Sumber: Susenas, 2018

Tabel 3.10 Persentase Penduduk Berumur 7-24 Tahun Menurut Kabupaten/Kota dan Status Pendidikan, 2018

Kabupaten / Kota	Tidak/Belum Pernah Sekolah	Masih Sekolah		
		SD/MI/ Paket A	SMP/ MTs/ Paket B	SMA/ SMK/ MA/ Paket C
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Kulonprogo	0,24	38,92	17,34	16,83
2. Bantul	0,00	33,72	15,56	13,53
3. Gunungkidul	0,19	42,73	17,27	11,52
4. Sleman	0,00	31,32	11,10	15,06
5. Yogyakarta	0,24	25,96	10,31	17,46
DIY	0,08	33,85	13,82	14,55

Sumber: Susenas, 2018

Lanjutan Tabel 3.10 Persentase Penduduk Berumur 7-24 Tahun Menurut Kabupaten/Kota dan Status Pendidikan, 2018

Kabupaten / Kota	Masih Sekolah		Tidak Bersekolah Lagi	Jumlah
	Diploma I s.d Universitas	Jumlah yang Masih Sekolah		
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. Kulonprogo	6,95	80,04	19,72	100,00
2. Bantul	15,71	78,52	21,48	100,00
3. Gunungkidul	3,60	75,12	24,69	100,00
4. Sleman	25,27	83,05	17,25	100,00
5. Yogyakarta	31,84	85,57	14,20	100,00
DIY	18,24	80,46	19,45	100,00

Sumber: Susenas, 2018

Tabel 3.11 Persentase Penduduk Laki-laki Berumur 7-24 Tahun Menurut Kabupaten/Kota dan Status Pendidikan, 2018

Kabupaten / Kota	Tidak/Belum Pernah Sekolah	Masih Sekolah		
		SD/MI/ Paket A	SMP/ MTs/ Paket B	SMA/ SMK/ MA/ Paket C
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Kulonprogo	0,46	39,65	18,02	14,32
2. Bantul	0,00	35,32	15,68	13,37
3. Gunungkidul	0,37	42,13	17,47	12,70
4. Sleman	0,00	32,59	11,45	15,24
5. Yogyakarta	0,00	26,60	12,92	17,95
DIY	0,10	34,78	14,37	14,58

Sumber: Susenas, 2018

Lanjutan Tabel 3.11 Persentase Penduduk Laki-laki Berumur 7-24 Tahun Menurut Kabupaten/Kota dan Status Pendidikan, 2018

Kabupaten / Kota	Masih Sekolah		Tidak Bersekolah Lagi	Jumlah
	Diploma I s,d Universitas	Jumlah yang Masih Sekolah		
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. Kulonprogo	6,94	78,93	20,61	100,00
2. Bantul	15,46	79,83	20,17	100,00
3. Gunungkidul	2,91	75,21	24,42	100,00
4. Sleman	22,20	81,48	18,52	100,00
5. Yogyakarta	29,08	86,55	13,45	100,00
DIY	16,70	80,43	19,47	100,00

Sumber: Susenas, 2018

Tabel 3.12 Persentase Penduduk Perempuan Berumur 7-24 Tahun Menurut Kabupaten/Kota dan Status Pendidikan, 2018

Kabupaten / Kota	Tidak/Belum Pernah Sekolah	Masih Sekolah		
		SD/MI/ Paket A	SMP/ MTs/ Paket B	SMA/ SMK/ MA/ Paket C
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Kulonprogo	0,00	38,12	16,60	19,56
2. Bantul	0,00	32,10	15,44	13,70
3. Gunungkidul	0,00	43,36	17,07	10,29
4. Sleman	0,00	29,89	10,70	14,85
5. Yogyakarta	0,47	25,33	7,69	16,96
DIY	0,06	32,87	13,24	14,52

Sumber: Susenas, 2018

Lanjutan Tabel 3.12 Persentase Penduduk Perempuan Berumur 7-24 Tahun Menurut Kabupaten/Kota dan Status Pendidikan, 2018

Kabupaten / Kota	Masih Sekolah		Tidak Bersekolah Lagi	Jumlah
	Diploma I s.d Universitas	Jumlah yang Masih Sekolah		
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. Kulonprogo	6,96	75,24	18,76	100,00
2. Bantul	15,97	77,21	22,80	100,00
3. Gunungkidul	4,31	75,03	24,97	100,00
4. Sleman	28,76	84,20	15,80	100,00
5. Yogyakarta	34,61	84,59	14,94	100,00
DIY	19,88	80,51	19,43	100,00

Sumber: Susenas, 2018

Tabel 3.13 Angka Partisipasi Sekolah (APS) Formal Penduduk Berumur 5-18 Tahun Menurut Kabupaten/Kota dan Kelompok Umur, 2018

Kabupaten / Kota	Kelompok Umur (Tahun)			
	5 - 6	7 - 12	13 - 15	16 - 18
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Kulonprogo	7,77	99,41	98,40	86,51
2. Bantul	7,60	100,00	100,00	86,81
3. Gunungkidul	11,39	100,00	100,00	82,45
4. Sleman	5,39	100,00	100,00	89,50
5. Yogyakarta	4,30	99,67	99,21	96,30
DIY	7,24	99,90	99,72	88,14

Sumber: Susenas, 2018

Tabel 3.14 Angka Partisipasi Sekolah (APS) Formal Penduduk Laki-laki Berumur 5-18 Tahun Menurut Kabupaten/Kota dan Kelompok Umur, 2018

Kabupaten / Kota	Kelompok Umur (Tahun)			
	5 - 6	7 - 12	13 - 15	16 - 18
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Kulonprogo	5,71	98,88	100,00	84,02
2. Bantul	10,12	100,00	100,00	83,99
3. Gunungkidul	17,65	100,00	100,00	80,72
4. Sleman	8,03	100,00	100,00	88,38
5. Yogyakarta	6,70	100,00	98,71	94,59
DIY	10,18	99,87	99,83	86,79

Sumber: Susenas, 2018

Tabel 3.15 Angka Partisipasi Sekolah (APS) Formal Penduduk Perempuan Berumur 5-18 Tahun Menurut Kabupaten/Kota dan Kelompok Umur, 2018

Kabupaten / Kota	Kelompok Umur (Tahun)			
	5 - 6	7 - 12	13 - 15	16 - 18
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Kulonprogo	9,48	100,00	96,67	88,83
2. Bantul	5,83	100,00	100,00	89,74
3. Gunungkidul	5,20	100,00	100,00	84,39
4. Sleman	3,46	100,00	100,00	90,88
5. Yogyakarta	2,54	99,34	100,00	98,06
DIY	4,96	99,93	99,59	90,15

Sumber: Susenas, 2018

Tabel 3.16 Angka Partisipasi Sekolah (APS) Formal dan Non Formal Penduduk Berumur 5-18 Tahun Menurut Kabupaten/Kota dan Kelompok Umur, 2018

Kabupaten / Kota	Kelompok Umur (Tahun)			
	5 - 6	7 - 12	13 - 15	16 - 18
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Kulonprogo	7,77	99,41	98,40	86,51
2. Bantul	7,60	100,00	100,00	86,81
3. Gunungkidul	11,39	100,00	100,00	82,45
4. Sleman	5,39	100,00	100,00	89,50
5. Yogyakarta	4,30	99,67	99,21	98,32
DIY	7,24	99,90	99,72	88,39

Sumber: Susenas, 2018

Tabel 3.17 Angka Partisipasi Sekolah (APS) Formal dan Non Formal Penduduk Laki-laki Berumur 5-18 Tahun Menurut Kabupaten/Kota dan Kelompok Umur, 2018

Kabupaten / Kota	Kelompok Umur (Tahun)			
	5 - 6	7 - 12	13 - 15	16 - 18
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Kulonprogo	5,71	98,88	100,00	84,02
2. Bantul	10,12	100,00	100,00	83,99
3. Gunungkidul	17,65	100,00	100,00	80,72
4. Sleman	8,03	100,00	100,00	88,38
5. Yogyakarta	6,70	100,00	98,71	98,58
DIY	10,18	99,87	99,83	86,79

Sumber: Susenas, 2018

Tabel 3.18 Angka Partisipasi Sekolah (APS) Formal dan Non Formal Penduduk Perempuan Berumur 5-18 Tahun Menurut Kabupaten/Kota dan Kelompok Umur, 2018

Kabupaten / Kota	Kelompok Umur (Tahun)			
	5 - 6	7 - 12	13 - 15	16 - 18
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Kulonprogo	9,48	100,00	96,67	88,83
2. Bantul	5,83	100,00	100,00	89,74
3. Gunungkidul	5,20	100,00	100,00	84,39
4. Sleman	3,46	100,00	100,00	90,88
5. Yogyakarta	2,54	99,34	100,00	98,06
DIY	4,96	99,93	99,59	90,15

Sumber: Susenas, 2018

Tabel 3.19 Angka Partisipasi Murni (APM) Formal Penduduk Menurut Kabupaten/Kota dan Jenjang Pendidikan, 2018

Kabupaten / Kota	Jenjang Pendidikan		
	SD	SMP	SMA
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Kulonprogo	97,12	88,55	81,13
2. Bantul	100,00	87,24	70,02
3. Gunungkidul	100,00	93,58	62,05
4. Sleman	99,95	75,88	70,01
5. Yogyakarta	98,40	73,65	70,58
DIY	99,50	83,61	69,96

Sumber: Susenas, 2018

Tabel 3.20 Angka Partisipasi Murni (APM) Formal Penduduk Laki-laki Menurut Kabupaten/Kota dan Jenjang Pendidikan, 2018

Kabupaten / Kota	Jenjang Pendidikan		
	SD	SMP	SMA
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Kulonprogo	98,23	93,01	75,24
2. Bantul	100,00	87,27	63,41
3. Gunungkidul	100,00	89,71	65,02
4. Sleman	100,00	73,65	66,19
5. Yogyakarta	97,47	73,13	71,65
DIY	99,55	82,41	66,96

Sumber: Susenas, 2018

Tabel 3.21 Angka Partisipasi Murni (APM) Formal Penduduk Perempuan Menurut Kabupaten/Kota dan Jenjang Pendidikan, 2018

Kabupaten / Kota	Jenjang Pendidikan		
	SD	SMP	SMA
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Kulonprogo	95,87	83,74	86,64
2. Bantul	100,00	87,22	76,86
3. Gunungkidul	100,00	98,68	58,72
4. Sleman	99,89	78,67	74,70
5. Yogyakarta	99,34	74,50	69,47
DIY	99,44	85,02	73,27

Sumber: Susenas, 2018

Tabel 3.22 Angka Partisipasi Murni (APM) Formal dan Non Formal Penduduk Menurut Kabupaten/Kota dan Jenjang Pendidikan, 2018

Kabupaten / Kota	Jenjang Pendidikan		
	SD	SMP	SMA
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Kulonprogo	97,12	88,55	81,13
2. Bantul	100,00	87,24	70,02
3. Gunungkidul	100,00	93,58	62,05
4. Sleman	99,95	75,88	70,01
5. Yogyakarta	98,40	73,65	72,60
DIY	99,50	83,61	70,22

Sumber: Susenas, 2018

Tabel 3.23 Angka Partisipasi Murni (APM) Formal dan Non Formal Penduduk Laki-laki Menurut Kabupaten/Kota dan Jenjang Pendidikan, 2018

Kabupaten / Kota	Jenjang Pendidikan		
	SD	SMP	SMA
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Kulonprogo	98,23	93,01	75,24
2. Bantul	100,00	87,27	63,41
3. Gunungkidul	100,00	89,71	65,02
4. Sleman	100,00	73,65	66,19
5. Yogyakarta	97,47	73,13	75,63
DIY	99,55	82,41	67,44

Sumber: Susenas, 2018

Tabel 3.24 Angka Partisipasi Murni (APM) Formal dan Non Formal Penduduk Perempuan Menurut Kabupaten/Kota dan Jenjang Pendidikan, 2018

Kabupaten / Kota	Jenjang Pendidikan		
	SD	SMP	SMA
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Kulonprogo	95,87	83,74	86,64
2. Bantul	100,00	87,22	76,86
3. Gunungkidul	100,00	98,68	58,72
4. Sleman	99,89	78,67	74,70
5. Yogyakarta	99,34	74,50	69,47
DIY	99,44	85,02	73,27

Sumber: Susenas, 2018

Tabel 3.25 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Kabupaten/Kota dan Ijazah/STTB Tertinggi yang Dimiliki, 2018

Kabupaten / Kota	Ijazah/STTB Tertinggi yang Dimiliki				
	Tidak Mempunyai Ijazah	SD / MI	SMP / MTs	SMA / MA	SMK / MAK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Kulonprogo	17,65	20,00	22,17	17,07	16,13
2. Bantul	15,93	15,33	18,50	25,58	11,97
3. Gunungkidul	25,04	28,10	20,90	12,49	7,66
4. Sleman	12,55	10,41	16,05	29,21	13,51
5. Yogyakarta	8,55	9,37	16,02	33,35	8,82
DIY	15,96	16,08	18,31	24,14	11,72

Sumber: Susenas, 2018

Lanjutan Tabel 3.25 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Kabupaten/Kota dan Ijazah/STTB Tertinggi yang Dimiliki, 2018

Kabupaten / Kota	Ijazah / STTB Tertinggi yang Dimiliki			Jumlah
	Diploma I dan Diploma II	Akademi / Diploma III	Diploma IV/S1 S2/S3	
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)
1. Kulonprogo	0,68	1,80	4,49	100,00
2. Bantul	0,56	2,90	9,24	100,00
3. Gunungkidul	0,49	1,53	3,79	100,00
4. Sleman	0,32	4,63	13,32	100,00
5. Yogyakarta	0,51	5,51	17,87	100,00
DIY	0,48	3,36	9,94	100,00

Sumber: Susenas, 2018

Tabel 3.26 Persentase Penduduk Laki-laki Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Kabupaten/Kota dan Ijazah/STTB Tertinggi yang Dimiliki, 2018

Kabupaten / Kota	Ijazah/STTB Tertinggi yang Dimiliki				
	Tidak Mempunyai Ijazah	SD / MI	SMP / MTs	SMA / MA	SMK / MAK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Kulonprogo	14,46	18,75	23,85	17,42	19,02
2. Bantul	11,96	16,16	18,71	28,21	12,75
3. Gunungkidul	20,27	28,82	21,83	14,17	9,05
4. Sleman	10,60	9,17	16,26	29,20	17,63
5. Yogyakarta	6,17	8,10	16,98	35,03	10,52
DIY	12,70	15,64	18,87	25,47	14,07

Sumber: Susenas, 2018

Lanjutan Tabel 3.26 Persentase Penduduk Laki-laki Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Kabupaten/Kota dan Ijazah/STTB Tertinggi yang Dimiliki, 2018

Kabupaten / Kota	Ijazah / STTB Tertinggi yang Dimiliki			Jumlah
	Diploma I dan Diploma II	Akademi / Diploma III	Diploma IV/S1 S2/S3	
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)
1. Kulonprogo	0,82	1,27	4,42	100,00
2. Bantul	0,55	2,71	8,95	100,00
3. Gunungkidul	0,46	1,69	3,72	100,00
4. Sleman	0,10	3,28	13,77	100,00
5. Yogyakarta	0,30	5,17	17,73	100,00
DIY	0,39	2,83	10,03	100,00

Sumber: Susenas, 2018

Tabel 3.27 Persentase Penduduk Perempuan Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Kabupaten/Kota dan Ijazah/STTB Tertinggi yang Dimiliki, 2018

Kabupaten / Kota	Ijazah/STTB Tertinggi yang Dimiliki				
	Tidak Mempunyai Ijazah	SD / MI	SMP / MTs	SMA / MA	SMK / MAK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Kulonprogo	20,66	21,19	20,59	16,75	13,41
2. Bantul	19,74	14,53	18,30	23,05	11,22
3. Gunungkidul	29,35	27,44	20,07	10,99	6,42
4. Sleman	14,51	11,66	15,84	29,22	9,36
5. Yogyakarta	10,76	10,56	15,13	31,78	7,24
DIY	19,09	16,51	17,78	22,87	9,46

Sumber: Susenas, 2018

Lanjutan Tabel 3.27 Persentase Penduduk Perempuan Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Kabupaten/Kota dan Ijazah/STTB Tertinggi yang Dimiliki, 2018

Kabupaten / Kota	Ijazah / STTB Tertinggi yang Dimiliki			Jumlah
	Diploma I dan Diploma II	Akademi / Diploma III	Diploma IV/S1 S2/S3	
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)
1. Kulonprogo	0,55	2,29	4,56	100,00
2. Bantul	0,57	3,07	9,51	100,00
3. Gunungkidul	0,51	1,37	3,84	100,00
4. Sleman	0,54	5,98	12,88	100,00
5. Yogyakarta	0,70	5,83	18,01	100,00
DIY	0,56	3,87	9,87	100,00

Sumber: Susenas, 2018

Tabel 3.28 Persentase Penduduk 0-6 Tahun Menurut Kabupaten/Kota dan Keikutsertaan Pendidikan Pra Sekolah, 2018

Kabupaten / Kota	Keikutsertaan Pendidikan Pra Sekolah			Jumlah
	Masih/ Pernah Mengikuti Pra Sekolah TA 2017/2018	Pernah Mengikuti Pra Sekolah TA 2017/2018 dan Sebelum TA 2017/2018	Tidak/ Belum Pernah Mengikuti Pra Sekolah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Kulonprogo	47,91	9,80	42,29	100,00
2. Bantul	42,30	3,44	54,26	100,00
3. Gunungkidul	45,56	5,40	49,03	100,00
4. Sleman	43,40	2,60	54,00	100,00
5. Yogyakarta	46,94	1,70	51,36	100,00
DIY	44,39	4,07	51,55	100,00

Sumber: Susenas, 2018

Tabel 3.29 Persentase Penduduk Berumur 0-6 Tahun yang Pernah/Masih Mengikuti Pendidikan Pra Sekolah Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Pendidikan Pra Sekolah, 2018

Kabupaten / Kota	Jenis Pendidikan Pra Sekolah					Jumlah
	Taman Kanak-Kanak	Bustanul Athfal	PAUD/ PAUD Terintegrasi BKB/ Taman Posyandu, dll	Kelompok Bermain	Taman Penitipan Anak	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Kulonprogo	45,66	5,96	44,55	3,83	0,00	100,00
2. Bantul	57,56	8,78	28,24	5,42	0,00	100,00
3. Gunungkidul	49,59	8,04	35,12	7,25	0,00	100,00
4. Sleman	67,03	2,85	19,62	7,85	2,66	100,00
5. Yogyakarta	46,84	23,43	19,02	7,98	2,73	100,00
DIY	56,34	7,85	28,08	6,60	1,13	100,00

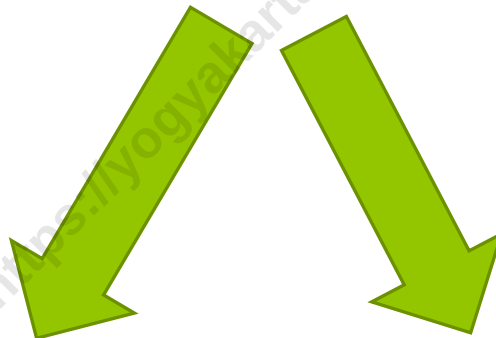
Sumber: Susenas, 2018

KONDISI KESEHATAN 2018



35,32 %

Penduduk mengalami keluhan kesehatan



50,34%

Penduduk Berobat Jalan



6,41%

Penduduk Rawat Inap

BAB IV

KESEHATAN

PENJELASAN TEKNIS

1. **Keluhan kesehatan** adalah keadaan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan, baik karena gangguan/penyakit yang sering dialami penduduk seperti panas, pilek, diare, pusing, sakit kepala, maupun karena penyakit akut, penyakit kronis (meskipun selama sebulan terakhir tidak mempunyai keluhan), kecelakaan, kriminalitas, atau keluhan lainnya.
2. **Angka kesakitan** adalah persentase penduduk yang mengalami keluhan kesehatan dan merasa terganggu dalam aktivitas sehari-hari (tidak dapat melakukan kegiatan secara normal seperti bekerja, sekolah, atau kegiatan sehari-hari sebagaimana biasanya).
3. **Berobat jalan** adalah upaya anggota ruta yang mempunyai keluhan kesehatan untuk memeriksakan diri dan mendapatkan pengobatan dengan mendatangi tempat-tempat pelayanan kesehatan modern atau tradisional tanpa menginap, termasuk mendatangkan petugas kesehatan ke rumah anggota ruta.
4. **Jaminan kesehatan** adalah program bantuan sosial untuk pelayanan kesehatan, Menurut UU no, 40 tahun 2004 tentang sistem jaminan sosial nasional, jaminan kesehatan diselenggarakan dengan tujuan menjamin agar peserta memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan.
5. **Rawat inap** adalah upaya penyembuhan keluhan kesehatan dengan menginap 1 malam atau lebih di unit pelayanan kesehatan modern atau tradisional, termasuk dalam kejadian ini adalah rawat inap untuk persalinan.
6. **Merokok** merupakan aktifitas membakar tembakau kemudian menghisapnya baik menggunakan rokok maupun pipa pada sebulan terakhir sampai saat pencacahan, Terdapat 2 (dua) cara merokok yang umum dilakukan, yaitu pertama menghisap lalu menelan asap rokok ke dalam paru-paru dan dihembuskan; kedua hanya menghisap sampai mulut lalu dihembuskan melalui mulut atau hidung.

7. **Imunisasi** didefinisikan sebagai suatu upaya untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga bila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan, Vaksin adalah antigen berupa mikroorganisme yang sudah mati, masih hidup tapi dilemahkan, masih utuh atau bagiannya, yang telah diolah, berupa toksin mikroorganisme yang telah diolah menjadi toksoid, protein rekombinan yang bila diberikan kepada seseorang akan menimbulkan kekebalan spesifik secara aktif terhadap penyakit infeksi tertentu.

<https://yogyakarta.bps.go.id>

Tabel 4.1 Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan selama Sebulan Terakhir Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin, 2018

Kabupaten / Kota	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Kulonprogo	35,36	40,26	37,85
2. Bantul	31,24	32,44	31,85
3. Gunungkidul	32,78	35,44	34,16
4. Sleman	38,02	39,64	38,82
5. Yogyakarta	30,54	35,48	33,07
DIY	34,11	36,50	35,32

Sumber: Susenas, 2018

Tabel 4.2 Persentase Penduduk yang Menderita Sakit selama Sebulan Terakhir Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin, 2018

Kabupaten / Kota	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Kulonprogo	16,00	19,13	17,59
2. Bantul	11,26	12,68	11,98
3. Gunungkidul	17,08	18,30	17,71
4. Sleman	13,08	13,53	13,30
5. Yogyakarta	13,74	12,38	13,04
DIY	13,75	14,75	14,26

Sumber: Susenas, 2018

Tabel 4.3 Persentase Penduduk yang Berobat Jalan dalam Sebulan Terakhir Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin, 2018

Kabupaten / Kota	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Kulonprogo	47,78	58,43	53,54
2. Bantul	56,31	58,71	57,55
3. Gunungkidul	56,06	57,30	56,72
4. Sleman	40,16	42,49	41,34
5. Yogyakarta	48,68	48,91	48,80
DIY	48,69	51,85	50,34

Sumber: Susenas, 2018

Tabel 4.4 Persentase Penduduk yang Sakit tetapi Tidak Berobat Jalan dalam Sebulan Terakhir Menurut Kabupaten/Kota dan Alasan Tidak Berobat Jalan, 2018

Kabupaten / Kota	Alasan Utama Tidak Berobat Jalan			
	Tidak Punya Biaya Berobat	Tidak Ada Biaya Transpor	Tidak Ada Sarana Transportasi	Waktu Tunggu Pelayanan Lama
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Kulonprogo	0,00	0,36	0,39	0,00
2. Bantul	0,00	0,00	0,00	0,18
3. Gunungkidul	0,00	0,00	0,22	0,00
4. Sleman	0,38	0,00	0,00	1,67
5. Yogyakarta	0,00	0,00	0,00	1,25
DIY	0,16	0,04	0,08	0,86

Sumber: Susenas, 2018

Lanjutan Tabel 4.4 Persentase Penduduk yang Sakit tetapi Tidak Berobat Jalan dalam Sebulan Terakhir Menurut Kabupaten/Kota dan Alasan Tidak Berobat Jalan, 2018

Kabupaten / Kota	Alasan Utama Tidak Berobat Jalan				Jumlah
	Mengobati Sendiri	Tidak Ada Yang Mendampingi	Merasa Tidak Perlu	Lainnya	
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1. Kulonprogo	73,91	0,70	23,37	1,28	100,00
2. Bantul	73,46	0,00	25,16	1,20	100,00
3. Gunungkidul	51,25	0,24	46,72	1,57	100,00
4. Sleman	79,79	0,47	16,76	0,93	100,00
5. Yogyakarta	84,92	0,00	12,51	1,33	100,00
DIY	73,73	0,31	23,64	1,17	100,00

Sumber: Susenas, 2018

Tabel 4.5 Persentase Penduduk yang Berobat Jalan dalam Sebulan Terakhir Menurut Kabupaten/Kota dan Tempat Berobat Jalan, 2018

Kabupaten / Kota	Tempat Berobat Jalan			
	Rumah Sakit Pemerintah	Rumah Sakit Swasta	Prakter Dokter/ Bidan	Klinik/ Praktek Dokter Bersama
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Kulonprogo	14,53	11,69	29,93	8,76
2. Bantul	8,01	15,14	26,99	15,07
3. Gunungkidul	5,53	9,37	38,74	17,16
4. Sleman	6,05	24,73	30,90	14,26
5. Yogyakarta	8,89	28,29	9,71	12,32
DIY	7,85	17,57	29,20	14,19

Sumber: Susenas, 2018

Lanjutan Tabel 4.5 Persentase Penduduk yang Berobat Jalan dalam Sebulan Terakhir Menurut Kabupaten/Kota dan Tempat Berobat Jalan, 2018

Kabupaten / Kota	Tempat Berobat Jalan			
	Puskesmas/ Pustu	UKBM*	Praktek Pengobatan Tradisional	Lainnya
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. Kulonprogo	39,97	1,95	0,87	0,00
2. Bantul	33,73	4,00	2,06	1,66
3. Gunungkidul	32,88	1,26	1,16	1,53
4. Sleman	29,76	0,55	0,83	0,00
5. Yogyakarta	43,23	1,66	1,29	0,51
DIY	34,18	1,93	1,29	0,83

Sumber: Susenas, 2018

UKBM* terdiri dari Poskesdes, Polindes, Posyandu, Balai Pengobatan

Tabel 4.6 Persentase Penduduk yang Menggunakan Jaminan Kesehatan untuk Berobat Jalan dalam Sebulan Terakhir Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin, 2018

Kabupaten / Kota	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Kulonprogo	55,48	65,18	61,20
2. Bantul	41,00	55,36	48,55
3. Gunungkidul	34,38	36,91	35,75
4. Sleman	53,79	58,15	56,06
5. Yogyakarta	77,71	75,78	76,65
DIY	48,72	55,71	52,48

Sumber: Susenas, 2018

Tabel 4.7 Persentase Penduduk yang Rawat Inap dalam Setahun Terakhir Menurut Kabupaten/Kota dan Tempat Rawat Inap, 2018

Kabupaten / Kota	Tempat Rawat Inap			
	Rumah Sakit Pemerintah	Rumah Sakit Swasta	Prakter Dokter/ Bidan	Klinik/ Praktek Dokter Bersama
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Kulonprogo	48,47	34,63	3,06	1,72
2. Bantul	39,69	50,90	3,21	2,37
3. Gunungkidul	28,36	49,45	9,60	5,42
4. Sleman	27,98	62,10	2,65	1,79
5. Yogyakarta	26,03	66,59	4,58	0,48
DIY	33,61	54,07	4,26	2,38

Sumber: Susenas, 2018

Lanjutan Tabel 4.7 Persentase Penduduk yang Rawat Inap dalam Setahun Terakhir Menurut Kabupaten/Kota dan Tempat Rawat Inap, 2018

Kabupaten / Kota	Tempat Rawat Inap		
	Puskesmas/ Pustu	Praktek Pengobatan Tradisional	Lainnya
(1)	(6)	(7)	(8)
1. Kulonprogo	15,69	0,00	0,00
2. Bantul	5,77	0,00	0,00
3. Gunungkidul	8,41	1,83	0,00
4. Sleman	7,11	0,00	0,00
5. Yogyakarta	2,90	1,99	0,00
DIY	7,42	0,56	0,00

Sumber: Susenas, 2018

Tabel 4.8 Persentase Penduduk yang Menggunakan Jaminan Kesehatan untuk Rawat Inap dalam Setahun Terakhir Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin, 2018

Kabupaten / Kota	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Kulonprogo	69,27	80,03	75,62
2. Bantul	75,32	71,79	73,46
3. Gunungkidul	62,31	69,14	65,93
4. Sleman	77,36	84,55	81,61
5. Yogyakarta	70,48	82,21	77,15
DIY	72,24	78,02	75,48

Sumber: Susenas, 2018

Tabel 4.9 Persentase Penduduk yang Pernah Rawat Inap dalam Setahun Terakhir Menurut Kabupaten/Kota, Jumlah Hari Rawat Inap, dan Rata-Rata Lama Rawat Inap (Hari), 2018

Kabupaten / Kota	Jumlah Hari Rawat Inap				Jumlah	Rata-Rata Lama Rawat Inap (Hari)
	≤ 3	4 - 6	7 - 29	≥ 30		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Kulonprogo	31,72	39,98	28,30	0,00	100,00	5,47
2. Bantul	30,38	48,01	19,56	2,06	100,00	5,41
3. Gunungkidul	58,38	22,34	18,00	1,28	100,00	5,07
4. Sleman	44,69	37,58	17,27	0,46	100,00	4,94
5. Yogyakarta	37,29	36,12	26,10	0,49	100,00	5,50
DIY	40,34	38,15	20,50	1,00	100,00	5,23

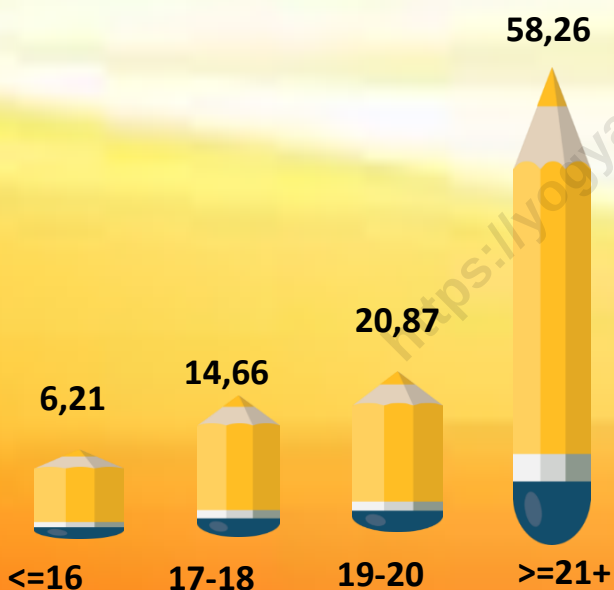
Sumber: Susenas, 2018



FERTILITAS DAN KB

Perempuan Pernah Kawin Usia 15-49 Tahun

Persentase perempuan 10 tahun ke atas
pernah kawin menurut umur perkawinan
pertama, 2018



99,05%

Melahirkan di Fasilitas kesehatan



49,24%

Penolong kelahiran terakhir dokter
kandungan



86,72%

Berat bayi dlahirkan ≥ 2 Kg



53,59%

Sedang BerKB

BAB V

FERTILITAS DAN KB

PENJELASAN TEKNIS

1. **Inisiasi Menyusui Dini (IMD)** adalah meletakkan bayi menempel di dada atau perut ibu segera setelah lahir, membiarkannya merayap mencari puting, kemudian menyusui sampai puas.
2. **Anak lahir hidup** adalah anak yang pada waktu dilahirkan menunjukkan tanda-tanda kehidupan, walaupun mungkin hanya beberapa saat saja, seperti jantung berdenyut, bernafas, dan menangis.
3. Menggunakan alat/cara KB adalah ...
4. **Sterilisasi wanita/tubektomi/MOW** adalah tindakan operasi menyumbat (mengikat dan atau memotong) saluran keluar ovum, yakni tuba, sehingga perjalanan ovum dari ovarium saat ovulasi tidak sampai ke tempat pembuahan di uterus, Dengan demikian, kehadiran sperma tidak mengakibatkan konsepsi, dan tidak terjadi kehamilan.
5. **Sterilisasi pria/vasektomi/MOP** adalah suatu operasi ringan yang dilakukan pada pria dengan maksud untuk mencegah terjadinya kehamilan, Operasi yang dimaksud adalah prosedur klinis untuk menghentikan kapasitas reproduksi pria dengan jalan mengikat/memotong saluran sperma, sehingga alur transportasi sperma terhambat dan proses pembuahan dengan sel telur tidak terjadi, Vasektomi biasanya bersifat permanen.
6. **IUD/AKDR/spiral (alat kontrasepsi dalam rahim)** adalah alat KB dari bahan plastik atau tembaga, dipasang dalam rongga rahim untuk mencegah kehamilan.
7. **Suntikan** adalah cara KB hormonal dengan cara menyuntikkan hormon progesteron dan atau estrogen, Suntikan diberikan pada masa interval 7 hari setelah haid, segera setelah persalinan atau keguguran atau kapan saja selama yakin tidak sedang hamil.
8. **Susuk KB/implan** adalah alat KB berupa batang susuk, yang tipis dan halus seperti korek api, ditanam di bawah kulit lengan kiri (atau kanan jika kidal) bagian atas perempuan untuk mencegah kehamilan.
9. **Pil** adalah alat KB berupa pil yang mengandung kombinasi progesteron dan estrogen untuk mencegah kehamilan.
10. **Kondom pria/karet KB** adalah alat KB berupa kantong karet tipis dan elastis dipakai oleh pria ketika melakukan hubungan seksual untuk mencegah kehamilan, Kondom berfungsi sebagai penampung sperma agar tidak tumpah ke vagina, sehingga konsepsi tidak terjadi.
11. **Intravag** adalah alat KB berupa tisyu yang dimasukkan pada vagina ketika akan melakukan hubungan seksual.
12. **Diafragma** adalah alat/cara KB yang berbentuk mangkok terbuat dari karet lunak yang dimasukkan ke dalam vagina untuk menutup mulut rahim agar sperma tidak

masuk ke dalam rahim dan bertemu dengan sel telur, Diafragma biasanya digunakan bersama *spermisida* (pembunuh sperma) berupa *jelly* atau krim yang berguna untuk menutup mulut rahim (*cervix*) sehingga menghalangi sperma bertemu sel telur.

13. **Kondom wanita** adalah alat/cara KB berupa karet tipis berbentuk tabung yang ujungnya terdapat semacam spon dan dimasukkan ke dalam vagina.
14. **Metode menyusui alami/Amenorrhea Laktasi (MAL)** adalah kontrasepsi yang mengandalkan pemberian air susu ibu secara eksklusif (tanpa makanan dan minuman tambahan), belum haid dan bayi berumur kurang dari 6 bulan.
15. **Pantang berkala/kalender** didasarkan pada pemikiran bahwa dengan tidak melakukan senggama pada hari-hari tertentu, yaitu pada masa subur dalam siklus bulanan maka dapat menghindarkan dari kehamilan.
16. **Pelayanan KB di TKBK/TMT/MUYAN** merupakan fasilitas pelayanan KB mobil (bukan statis) yang berfungsi untuk mendekatkan pelayanan KB kepada masyarakat oleh satuan kerja terpadu (KB, Kesehatan, dan pihak lain sesuai keperluan) dan mempunyai kemampuan dan kewenangan memberikan pelayanan alat/cara KB seperti pil KB, kondom, suntik KB, IUD, dan implant.
17. **Penolong persalinan** adalah siapa yang menolong pada saat proses kelahiran anak (balita), Hingga tahun 2014, penolong persalinan ditanyakan untuk anak usia di bawah lima tahun, Namun mulai tahun 2015, penolong persalinan ditanyakan untuk wanita usia 15-49 tahun berstatus pernah kawin yang melahirkan anak dalam 2 tahun terakhir.

Tabel 5.1 Persentase Perempuan yang Pernah Kawin Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Kabupaten/Kota dan Umur Perkawinan Pertama, 2018

Kabupaten / Kota	≤ 16	17-18	19-20	21+	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Kulonprogo	6,73	14,62	26,11	52,54	100,00
2. Bantul	6,20	11,93	20,86	61,01	100,00
3. Gunungkidul	12,22	22,09	27,08	38,61	100,00
4. Sleman	2,09	12,90	14,91	70,10	100,00
5. Yogyakarta	4,06	10,29	18,10	67,55	100,00
DIY	6,21	14,66	20,87	58,26	100,00

Sumber: Susenas, 2018

Tabel 5.2 Persentase Perempuan Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Kawin Menurut Kabupaten/Kota dan Tempat Melahirkan Anak Lahir Hidup yang Terakhir, 2018

Kabupaten / Kota	Tempat Melahirkan Anak Lahir Hidup yang Terakhir		
	Rumah Sakit/ RS Bersalin	Klinik/ Bidan/ Praktek Dokter	Puskesmas/ Polindes/ Pustu
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Kulonprogo	64,29	22,13	10,24
2. Bantul	72,60	13,65	12,59
3. Gunungkidul	82,81	12,27	3,21
4. Sleman	76,14	17,37	6,47
5. Yogyakarta	85,71	8,56	5,73
DIY	76,05	15,14	7,86

Sumber: Susenas, 2018

Lanjutan Tabel 5.2 Persentase Perempuan Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Kawin Menurut Kabupaten/Kota dan Tempat Melahirkan Anak Lahir Hidup yang Terakhir, 2018

Kabupaten / Kota	Tempat Melahirkan Anak Lahir Hidup yang Terakhir		
	Rumah	Lainnya	Jumlah
(1)	(5)	(6)	(7)
1. Kulonprogo	3,34	0,00	100,00
2. Bantul	0,00	1,16	100,00
3. Gunungkidul	0,00	1,72	100,00
4. Sleman	0,01	0,00	100,00
5. Yogyakarta	0,00	0,00	100,00
DIY	0,34	0,61	100,00

Sumber: Susenas, 2018

Tabel 5.3 Persentase Perempuan Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Kawin Menurut Kabupaten/Kota dan Penolong Proses Kelahiran Terakhir, 2018

Kabupaten / Kota	Penolong Proses Kelahiran Terakhir				
	Dokter Kandungan	Dokter Umum	Bidan	Perawat	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Kulonprogo	38,13	2,03	54,09	5,76	100,00
2. Bantul	51,36	5,54	39,80	3,30	100,00
3. Gunungkidul	36,15	9,93	53,92	0,00	100,00
4. Sleman	56,48	0,95	42,58	0,00	100,00
5. Yogyakarta	51,38	3,15	45,47	0,00	100,00
DIY	49,24	4,07	45,23	1,46	100,00

Sumber: Susenas, 2018

Tabel 5.4 Persentase Perempuan Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Kawin Menurut Kabupaten/Kota dan Berat Badan dari Anak Lahir Hidup yang Terakhir Ketika Dilahirkan, 2018

Kabupaten / Kota	< 2,5Kg	≥ 2,5Kg	Tidak Ditimbang
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Kulonprogo	7,61	92,39	0,00
2. Bantul	14,96	83,62	1,42
3. Gunungkidul	10,14	89,86	0,00
4. Sleman	13,31	85,11	0,00
5. Yogyakarta	10,02	89,98	0,00
DIY	12,33	86,72	0,38

Sumber: Susenas, 2018

Tabel 5.5 Persentase Perempuan Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Kawin Menurut Kabupaten/Kota dan Status Penggunaan Alat KB atau Cara Tradisional untuk Menunda atau Mencegah Kehamilan, 2018

Kabupaten / Kota	Pernah	Sedang	Tidak Menggunakan
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Kulonprogo	18,19	64,93	16,88
2. Bantul	12,01	44,09	43,90
3. Gunungkidul	8,78	63,76	27,46
4. Sleman	8,98	54,55	36,47
5. Yogyakarta	10,53	44,64	44,83
DIY	10,94	53,59	35,48

Sumber: Susenas, 2018

Tabel 5.6 Persentase Perempuan Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Kawin Menurut Kabupaten/Kota dan Alat KB atau Cara Tradisional yang Sedang Digunakan, 2018

Kabupaten / Kota	Alat KB atau Cara Tradisional yang Sedang Digunakan					
	Sterilisasi Wanita/ Tubektomi/ MOW	Sterilisasi Pria/ Vasektomi	IUD/ AKDR/ Spiral	Suntikan	Susuk KB/ Implan	Pil
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Kulonprogo	5,05	1,02	26,46	23,16	13,74	11,52
2. Bantul	7,87	0,95	26,43	26,89	5,24	12,51
3. Gunungkidul	4,47	0,17	15,33	41,96	11,30	14,48
4. Sleman	4,79	0,00	30,03	29,41	1,87	6,93
5. Yogyakarta	7,01	0,58	35,96	18,32	0,97	7,91
DIY	5,64	0,44	25,72	30,09	6,37	10,70

Sumber: Susenas, 2018

Lanjutan Tabel 5.6 Persentase Perempuan Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Kawin Menurut Kabupaten/Kota dan Alat KB atau Cara Tradisional yang Sedang Digunakan, 2018

Kabupaten / Kota	Alat KB atau Cara Tradisional yang Sedang Digunakan					Jumlah
	Kondom Pria/ Karet KB	Intravag/ Kondom Wanita	Metode Menyusui Alami	Pantang Berkala/ Kalender	Lainnya	
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1. Kulonprogo	7,29	0,00	0,44	9,57	1,74	100,00
2. Bantul	13,39	0,00	0,44	6,28	0,00	100,00
3. Gunungkidul	7,54	0,00	0,00	4,75	0,00	100,00
4. Sleman	19,44	0,00	0,00	7,51	0,00	100,00
5. Yogyakarta	22,06	0,00	0,99	6,20	0,00	100,00
DIY	13,84	0,00	0,24	6,73	0,23	100,00

Sumber: Susenas, 2018

STATISTIK PERUMAHAN 2018

76,64%



Rumah Milik Sendiri

90,70%



Dinding Terluas Tembok

76,63%



Sumber Air Minum Bersih

97,88%



Jenis Kloset Leher Angsa

BAB VI PERUMAHAN

PENJELASAN TEKNIS

1. **Keluarga** adalah hubungan yang didasarkan atas ikatan perkawinan, baik yang saat ini statusnya masih kawin atau sudah bercerai.
2. **Kepemilikan bangunan** adalah status penguasaan bangunan tempat tinggal atau rumah yang ditempati dilihat dari sisi anggota rta yang mendiaminya, Terdiri dari milik sendiri, kontrak sewa, dst.
3. **Luas lantai** adalah luas lantai yang ditempati dan digunakan untuk keperluan sehari-hari (sebatas atap rumah).
4. **Parket (parquetted)** adalah menyusun potongan-potongan kayu untuk dijadikan penutup lantai.
5. **MCK Komunal** singkatan dari Mandi, Cuci, Kakus adalah salah satu sarana fasilitas umum yang digunakan bersama oleh beberapa keluarga untuk keperluan mandi, mencuci, dan buang air di lokasi permukiman tertentu yang dinilai berpenduduk cukup padat dan tingkat kemampuan ekonomi rendah.
6. **SPAL** adalah Sistem Pembuangan Air Limbah (SPAL) terpadu, Dalam sistem pembuangan limbah cair seperti ini, air limbah rta tidak ditampung dalam tangki atau wadah semacamnya, tetapi langsung dialirkan ke suatu tempat pengolahan limbah cair.
7. **Air minum layak dan bersih** adalah air minum yang terlindung meliputi air ledeng (keran), keran umum, hydrant umum, terminal air, penampungan air hujan (PAH) atau mata air dan sumur terlindung, sumur bor atau sumur pompa, yang jaraknya minimal 10 meter dari pembuangan kotoran, penampungan limbah dan pembuangan sampah, Tidak termasuk air kemasan, air dari penjual keliling, air yang dijual melalui tanki, air sumur dan mata air tidak terlindung.

Tabel 6.1 Rata-Rata Jumlah Keluarga dalam Bangunan Sensus/Rumah Menurut Kabupaten/Kota, 2018

Kabupaten / Kota	Rata-Rata Jumlah Keluarga
(1)	(2)
1. Kulonprogo	1,31
2. Bantul	1,22
3. Gunungkidul	1,31
4. Sleman	1,14
5. Yogyakarta	1,03
DIY	1,20

Sumber: Susenas, 2018

Tabel 6.2 Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Status Kepemilikan Bangunan Tempat Tinggal yang Ditempati, 2018

Kabupaten / Kota	Milik Sendiri	Kontrak/ Sewa	Bebas Sewa	Dinas, Lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Kulonprogo	90,40	0,82	8,15	0,63	100,00
2. Bantul	78,83	10,41	10,76	0,00	100,00
3. Gunungkidul	94,71	0,70	4,10	0,49	100,00
4. Sleman	73,98	19,59	5,77	0,66	100,00
5. Yogyakarta	39,93	35,84	21,20	3,03	100,00
DIY	76,54	13,71	8,99	0,76	100,00

Sumber: Susenas, 2018

Tabel 6.3 Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Luas Lantai Rumah (m²), 2018

Kabupaten / Kota	≤ 19	20-49	50-99	100-149	≥ 150	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Kulonprogo	0,18	10,09	56,01	23,09	10,63	100,00
2. Bantul	6,17	21,46	44,00	16,27	12,09	100,00
3. Gunungkidul	0,72	8,57	51,26	22,75	16,70	100,00
4. Sleman	11,78	10,53	39,98	21,24	16,47	100,00
5. Yogyakarta	29,87	19,50	20,18	13,62	16,83	100,00
DIY	9,31	14,14	42,31	19,43	14,80	100,00

Sumber: Susenas, 2018

Tabel 6.4 Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Luas Lantai per Kapita (m²), 2018

Kabupaten / Kota	≤ 7,2	7,3-9,9	≥ 10	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Kulonprogo	0,81	2,44	96,75	100,00
2. Bantul	4,79	6,98	88,23	100,00
3. Gunungkidul	0,47	1,65	97,88	100,00
4. Sleman	2,56	6,95	90,49	100,00
5. Yogyakarta	12,26	16,97	70,77	100,00
DIY	3,81	6,77	89,42	100,00

Sumber: Susenas, 2018

Tabel 6.5 Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Bahan Bangunan Utama Atap Rumah Terluas, 2018

Kabupaten / Kota	Beton	Genteng	Asbes	Seng	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Kulonprogo	0,69	98,21	0,72	0,37	100,00
2. Bantul	1,22	95,25	1,97	1,56	100,00
3. Gunungkidul	0,14	97,82	2,03	0,01	100,00
4. Sleman	0,41	95,88	3,11	0,60	100,00
5. Yogyakarta	0,26	89,99	6,01	3,73	100,00
DIY	0,58	95,57	2,73	1,12	100,00

Sumber: Susenas, 2018

Tabel 6.6 Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Bahan Bangunan Utama Dinding Rumah Terluas, 2018

Kabupaten / Kota	Tembok/ Plesteran	Kayu, Batang Kayu	Bambu, Anyaman Bambu	Lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Kulonprogo	86,82	6,44	6,74	0,00	100,00
2. Bantul	98,57	0,62	0,71	0,11	100,00
3. Gunungkidul	84,65	7,51	7,20	0,64	100,00
4. Sleman	99,23	0,42	0,35	0,00	100,00
5. Yogyakarta	97,33	1,90	0,78	0,00	100,00
DIY	94,76	2,64	2,46	0,15	100,00

Sumber: Susenas, 2018

Tabel 6.7 Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Bahan Bangunan Utama Lantai Rumah Terluas, 2018

Kabupaten / Kota	Marmer/ Granit/Keramik	Parket/ Vinil/ Permadani, Ubin/ Tegel/ Teraso	Kayu/ Papan Kualitas Tinggi	Semen/ Bata Merah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Kulonprogo	38,81	5,84	0,00	47,90
2. Bantul	68,87	5,89	0,00	24,19
3. Gunungkidul	35,32	12,85	0,00	39,06
4. Sleman	73,51	8,01	0,00	17,46
5. Yogyakarta	66,74	12,34	0,06	11,87
DIY	61,69	8,70	0,01	25,78

Sumber: Susenas, 2018

Lanjutan Tabel 6.7 Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Bahan Bangunan Utama Lantai Rumah Terluas, 2018

Kabupaten / Kota	Tanah	Lainnya	Jumlah
(1)	(6)	(7)	(8)
1. Kulonprogo	7,44	0,00	100,00
2. Bantul	1,05	0,00	100,00
3. Gunungkidul	8,64	4,14	100,00
4. Sleman	1,02	0,00	100,00
5. Yogyakarta	0,21	0,00	100,00
DIY	3,04	0,79	100,00

Sumber: Susenas, 2018

Tabel 6.8 Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Penggunaan Fasilitas Tempat Buang Air Besar, 2018

Kabupaten / Kota	Sendiri	Bersama	MCK Komunal, Umum	Tidak Ada Fasilitas	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Kulonprogo	84,92	8,84	0,81	5,42	100,00
2. Bantul	80,35	15,64	1,39	2,61	100,00
3. Gunungkidul	87,59	8,50	0,00	3,91	100,00
4. Sleman	83,30	14,32	0,78	1,59	100,00
5. Yogyakarta	60,44	37,40	1,89	0,27	100,00
DIY	80,58	15,95	0,94	2,53	100,00

Sumber: Susenas, 2018

Tabel 6.9 Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kloset yang Digunakan Rumah Tangga, 2018

Kabupaten / Kota	Leher Angsa	Plengsengan dengan Tutup, Plengsengan Tanpa Tutup	Cemplung/ Cubluk	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Kulonprogo	93,96	0,87	5,16	100,00
2. Bantul	99,27	0,10	0,63	100,00
3. Gunungkidul	93,05	0,42	6,52	100,00
4. Sleman	99,99	0,00	0,01	100,00
5. Yogyakarta	100,00	0,00	0,00	100,00
DIY	97,88	0,20	1,92	100,00

Sumber: Susenas, 2018

Tabel 6.10 Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Tempat Pembuangan Akhir Tinja, 2018

Kabupaten / Kota	Tangki/SPAL	Kolam/ Sawah/ Sungai/ Danau/ Laut	Lubang Tanah	Pantai/ Tanah Lapang/ Kebun, Lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(7)
1. Kulonprogo	75,55	0,25	23,72	0,48	100,00
2. Bantul	97,19	1,59	1,08	0,14	100,00
3. Gunungkidul	82,57	0,28	16,38	0,77	100,00
4. Sleman	96,81	3,18	0,01	0,00	100,00
5. Yogyakarta	97,65	2,35	0,00	0,00	100,00
DIY	92,19	1,81	5,77	0,23	100,00

Sumber: Susenas, 2018

Tabel 6.11 Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Sumber Air Utama yang Digunakan Rumah Tangga untuk Minum, 2018

Kabupaten / Kota	Sumber Air Utama yang Digunakan Rumah Tangga untuk Minum				
	Air Kemasan Bermerk, Air Isi Ulang	Leding Meteran, Leding Eceran	Sumur Bor/ Pompa	Sumur Terlindung	Sumur Tak Terlindung
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Kulonprogo	12,80	18,70	7,90	36,27	7,85
2. Bantul	23,06	6,26	24,96	39,86	4,06
3. Gunungkidul	7,80	34,57	2,32	23,96	4,42
4. Sleman	32,87	4,97	12,45	42,64	5,25
5. Yogyakarta	46,69	8,92	23,52	20,09	0,77
DIY	25,21	12,87	14,77	34,81	4,48

Sumber: Susenas, 2018

Lanjutan Tabel 6.11 Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Sumber Air Utama yang Digunakan Rumah Tangga untuk Minum, 2018

Kabupaten / Kota	Sumber Air Utama yang Digunakan Rumah Tangga untuk Minum				Jumlah
	Mata Air Terlindung	Mata Air Tak Terlindung	Air Permukaan	Air Hujan	
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1. Kulonprogo	11,06	5,26	0,00	0,17	100,00
2. Bantul	1,81	0,00	0,00	0,00	100,00
3. Gunungkidul	6,20	1,19	0,27	19,27	100,00
4. Sleman	1,81	0,00	0,00	0,01	100,00
5. Yogyakarta	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
DIY	3,37	0,77	0,05	3,68	100,00

Sumber: Susenas, 2018

Tabel 6.12 Persentase Rumah Tangga dengan Sumber Air Minum dari Sumur Bor/Pompa, Sumur Terlindung, Sumur Tak Terlindung, Mata Air Terlindung, dan Mata Air Tak Terlindung Menurut Kabupaten/Kota dan Jarak ke Tempat Penampungan Limbah/Kotoran/Tinja Terdekat, 2018

Kabupaten / Kota	< 10 m	≥ 10 m	Tidak Tahu	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Kulonprogo	13,46	83,16	3,38	100,00
2. Bantul	27,80	70,41	1,79	100,00
3. Gunungkidul	14,11	85,64	0,25	100,00
4. Sleman	25,18	71,17	3,64	100,00
5. Yogyakarta	41,80	54,44	3,76	100,00
DIY	24,84	72,55	2,60	100,00

Sumber: Susenas, 2018

Tabel 6.13 Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Cara Memperoleh Air Minum, 2018

Kabupaten / Kota	Membeli Eceran	Tidak Membeli	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Kulonprogo	32,87	67,13	100,00
2. Bantul	26,89	73,11	100,00
3. Gunungkidul	43,84	56,16	100,00
4. Sleman	35,31	64,69	100,00
5. Yogyakarta	55,76	44,24	100,00
DIY	37,08	62,92	100,00

Sumber: Susenas, 2018

Tabel 6.14 Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Sumber Air Utama yang Digunakan untuk Memasak/Mandi/Cuci/Dll, 2018

Kabupaten / Kota	Sumber Air Utama yang Digunakan Rumah Tangga untuk Memasak/Mandi/Cuci/Dll				
	Air Kemasan Bermerk, Air Isi Ulang	Leding Meteran, Leding Eceran	Sumur Bor/ Pompa	Sumur Terlindung, Sumur Tak Terlindung	Mata Air Terlindung, Mata Air Tak Terlindung
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Kulonprogo	0,00	24,43	5,62	52,81	17,00
2. Bantul	0,00	7,54	37,92	52,12	2,42
3. Gunungkidul	0,00	38,52	4,14	30,13	7,45
4. Sleman	0,00	7,16	24,64	66,05	2,01
5. Yogyakarta	0,00	18,26	47,17	34,42	0,15
DIY	0,00	16,43	25,16	50,13	4,47

Sumber: Susenas, 2018

Lanjutan Tabel 6.14 Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Sumber Air Utama yang Digunakan Rumah Tangga untuk Memasak/Mandi/Cuci/DII, 2018

Kabupaten / Kota	Sumber Air Utama yang Digunakan Rumah Tangga untuk Memasak/Mandi/Cuci/DII	Jumlah
	Air Permukaan, Air Hujan, Lainnya	
(1)	(7)	(8)
1. Kulonprogo	0,14	100,00
2. Bantul	0,00	100,00
3. Gunungkidul	19,76	100,00
4. Sleman	0,14	100,00
5. Yogyakarta	0,00	100,00
DIY	3,82	100,00

Sumber: Susenas, 2018

Tabel 6.15 Persentase Rumah Tangga dengan Sumber Air untuk Memasak/Mandi/Cuci/Dll dari Sumur Bor/Pompa, Sumur Terlindung, Sumur Tak Terlindung, Mata Air Terlindung, dan Mata Air Tak Terlindung Menurut Kabupaten/Kota dan Jarak ke Tempat Penampungan Limbah/Kotoran/Tinja Terdekat, 2018

Kabupaten / Kota	< 10 m	≥ 10 m	Tidak Tahu	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Kulonprogo	13,26	83,73	3,01	100,00
2. Bantul	26,57	67,86	5,57	100,00
3. Gunungkidul	13,65	86,13	0,22	100,00
4. Sleman	25,70	67,39	6,91	100,00
5. Yogyakarta	34,00	56,42	9,59	100,00
DIY	24,63	69,56	5,80	100,00

Sumber: Susenas, 2018

Tabel 6.16 Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota Sumber Air Minum Bersih, dan Sumber Air Minum Layak, 2018

Kabupaten / Kota	Sumber Air Minum Bersih*)	Sumber Air Minum Layak**)
(1)	(2)	(3)
1. Kulonprogo	77,93	65,29
2. Bantul	76,44	53,38
3. Gunungkidul	70,08	81,54
4. Sleman	79,32	46,46
5. Yogyakarta	79,12	32,43
DIY	76,63	55,11

Sumber: Susenas, 2018

*) Terdiri dari air kemasan, air isi ulang, dan [(sumur bor/pompa, sumur terlindung, serta mata air terlindung) dengan jarak ke Tempat Penampungan Limbah/Kotoran/Tinja Terdekat ≥ 10 m]

**) Terdiri dari leding, air hujan, dan [(sumur bor/pompa, sumur terlindung, serta mata air terlindung) dengan jarak ke Tempat Penampungan Limbah/Kotoran/Tinja Terdekat ≥ 10 m]

Tabel 6.17 Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota, dan Sumber Penerangan Utama, 2018

Kabupaten / Kota	Listrik PLN	Listrik PLN tanpa meteran	Bukan Listrik	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Kulonprogo	91,29	8,71	0,00	100,00
2. Bantul	92,53	7,30	0,17	100,00
3. Gunungkidul	88,66	11,18	0,16	100,00
4. Sleman	96,22	3,78	0,00	100,00
5. Yogyakarta	95,55	4,45	0,00	100,00
DIY	93,21	6,71	0,08	100,00

Sumber: Susenas, 2018

Tabel 6.18 Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota, dan Bahan Bakar Utama yang Digunakan untuk Memasak, 2018

Kabupaten / Kota	Listrik	Elpiji 5,5Kg/ Bluegaz, Elpiji 12 Kg, Elpiji 3 Kg	Gas Kota/ Biogas	Minyak Tanah	Briket, Arang
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Kulonprogo	0,39	54,63	0,11	0,00	0,00
2. Bantul	0,52	83,21	0,00	0,12	0,41
3. Gunungkidul	0,00	45,98	0,00	0,00	0,14
4. Sleman	2,13	85,59	0,00	0,07	0,00
5. Yogyakarta	2,78	77,25	0,00	0,73	1,21
DIY	1,20	73,15	0,01	0,15	0,29

Sumber: Susenas, 2018

Lanjutan Tabel 6.18 Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota, dan Bahan Bakar Utama yang Digunakan untuk Memasak, 2018

Kabupaten / Kota	Kayu Bakar	Lainnya	Tidak Memasak di Rumah	Jumlah
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)
1. Kulonprogo	44,66	0,00	0,21	100,00
2. Bantul	11,82	0,00	3,91	100,00
3. Gunungkidul	53,28	0,00	0,60	100,00
4. Sleman	5,74	0,00	6,48	100,00
5. Yogyakarta	0,66	0,65	16,71	100,00
DIY	19,77	0,08	5,35	100,00

Sumber: Susenas, 2018

Pemanfaatan Teknologi dan Internet Penduduk Usia 5 Tahun Keatas



78,44%

Penggunaan Telpon Selular

55,45%

Akses Internet



Akses internet terendah di Kabupaten **Gunungkidul**

BAB VII

TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

PENJELASAN TEKNIS

1. **Telepon seluler (HP)** adalah perangkat telekomunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan dasar yang sama dengan telepon tetap kabel, namun dapat dibawa ke mana-mana (portable, mobile) dan tidak perlu disambungkan dengan jaringan telekomunikasi kabel. Selain berfungsi sebagai telepon, telepon selular modern biasanya mendukung layanan tambahan seperti *Short Messages Services* (SMS), *Multimedia Messages Service* (MMS), *e-mail* dan akses Internet, aplikasi bisnis dan permainan, serta fotografi. Saat ini, Indonesia mempunyai dua sistem jaringan telepon bergerak seluler yaitu *Global System for Mobile Telecommunications* (GSM) dan *Code Division Multiple Access* (CDMA).
2. **Komputer** mengacu pada komputer *desktop*, laptop (portable) atau tablet (atau komputer genggam yang serupa).
3. **Personal Computer (PC)/Desktop** adalah komputer yang biasanya tetap di satu tempat, biasanya pengguna ditempatkan di depannya, di belakang *keyboard*.
4. **Laptop (Portable)** adalah komputer yang cukup kecil untuk dibawa dan biasanya memungkinkan tugas yang sama sebagai komputer *desktop*, tetapi juga mencakup *notebook* dan *netbook* tetapi termasuk *tablet* dan sejenisnya komputer genggam.
5. **Tablet (atau sejenisnya komputer genggam)** adalah komputer yang terintegrasi ke layar sentuh datar, yang dioperasikan dengan menyentuh layar daripada menggunakan *keyboard* fisik. Dalam hal ini.
6. tidak termasuk peralatan dengan beberapa kemampuan komputasi, seperti set TV pintar, dan perangkat dengan telepon sebagai fungsi utama mereka, seperti *smartphone*. Tablet meskipun bisa digunakan untuk menelpon, tidak dimasukkan dalam kelompok telepon seluler karena fungsi utama tablet adalah sebagai komputer.
7. **Internet** adalah sebuah jaringan komputer publik di seluruh dunia, Internet menyediakan akses ke sejumlah layanan komunikasi termasuk *World Wide Web* dan membawa *email*, berita, hiburan dan file data.
8. **Telepon tetap nirkabel atau Fixed Wireless Access (FWA)** merujuk pada jaringan transmisi nirkabel lokal yang menggunakan teknologi seluler, gelombang mikro atau radio untuk menghubungkan sinyal kepada pelanggan di lokasi yang tetap ke sentral lokal. Lisensi FWA menggunakan teknologi CDMA (*Code Division Multiple Access*) yang mengikuti nomor telepon biasa dengan kode area tertentu yang tidak bisa dibawa ke luar area tersebut, kecuali dengan mengganti sementara dengan nomor kode area daerah setempat, Contoh: Smartfren.

Tabel 7.1 Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Menguasai/Memiliki Telepon Seluler (HP)/Nirkabel dalam 3 Bulan Terakhir Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin, 2018

Kabupaten / Kota	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Kulonprogo	64,23	53,95	58,99
2. Bantul	71,40	62,84	67,04
3. Gunungkidul	64,55	53,52	58,82
4. Sleman	76,92	71,93	74,44
5. Yogyakarta	82,70	76,94	79,74
DIY	72,35	64,41	68,32

Sumber: Susenas, 2018

Tabel 7.2 Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Menggunakan Komputer (PC/Desktop, Laptop/Notebook, Tablet) dalam 3 Bulan Terakhir Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin, 2018

Kabupaten / Kota	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Kulonprogo	19,14	18,30	18,71
2. Bantul	32,09	27,32	29,66
3. Gunungkidul	14,02	12,29	13,12
4. Sleman	35,93	33,37	34,66
5. Yogyakarta	53,01	46,18	49,51
DIY	30,80	27,34	29,04

Sumber: Susenas, 2018

Tabel 7.3 Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Mengakses Internet (Termasuk Facebook, Twitter, BBM, Whatsapp) dalam 3 Bulan Terakhir Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin, 2018

Kabupaten / Kota	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Kulonprogo	45,44	39,34	42,33
2. Bantul	58,04	53,93	55,95
3. Gunungkidul	38,43	31,80	34,98
4. Sleman	67,85	63,85	65,87
5. Yogyakarta	76,61	70,34	73,39
DIY	58,16	52,83	55,45

Sumber: Susenas, 2018

Tabel 7.4 Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Menggunakan Telepon Seluler(HP) dalam 3 Bulan Terakhir Menurut Kabupaten/Kota, 2018

Kabupaten / Kota	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Kulonprogo	73,56	66,33	69,88
2. Bantul	77,81	72,58	75,15
3. Gunungkidul	77,19	69,53	73,21
4. Sleman	87,15	82,12	84,66
5. Yogyakarta	88,63	83,99	86,25
DIY	81,45	75,52	78,44

Sumber: Susenas, 2018

Tabel 7.5 Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Memiliki/Menguasai Telepon Seluler(HP) dalam 3 Bulan Terakhir Menurut Kabupaten/Kota , 2018

Kabupaten / Kota	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Kulonprogo	64,23	53,95	58,99
2. Bantul	71,40	62,84	67,04
3. Gunungkidul	64,55	53,52	58,82
4. Sleman	76,92	71,93	74,44
5. Yogyakarta	82,70	76,94	79,74
DIY	72,35	64,41	68,32

Sumber: Susenas, 2018

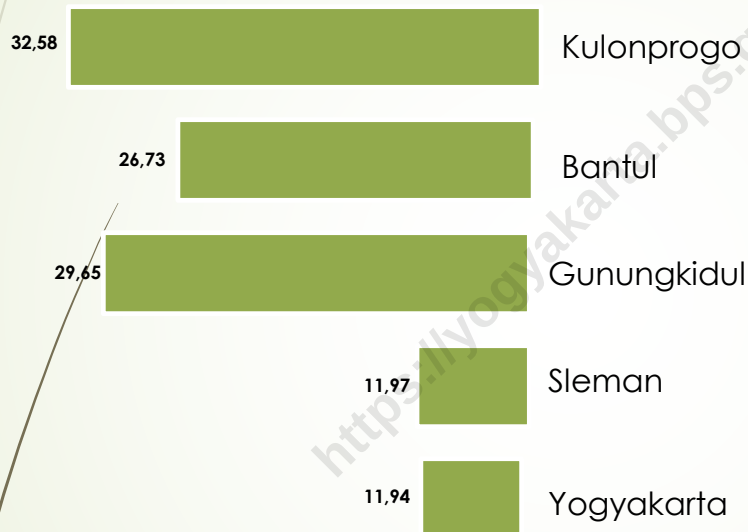
PROGRAM PERLINDUNGAN SOSIAL



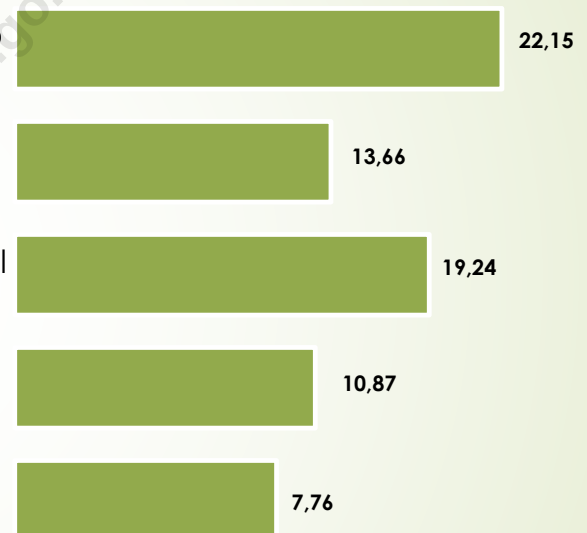
21 dari 100 rumah tangga di D.I. Yogyakarta menerima Kartu Perlindungan Sosial(KPS)



Penerima KPS (%)



Penerima PIP(%)



Sekitar **33** dari 100 rumah tangga di D.I. Yogyakarta menerima Raskin

RATA-RATA RASKIN/KG

Rp.1.352,-



BAB VIII.

LAIN-LAIN

PENJELASAN TEKNIS

1. **Bepergian** adalah bepergian dari tempat tinggal dalam wilayah geografis Indonesia secara sukarela kurang dari 6 bulan, baik dilakukan secara perorangan (sendiri) ataupun berkelompok (rombongan) serta bukan bertujuan untuk sekolah dan bekerja secara rutin.
2. **Beras murah/raskin** adalah program bantuan dari pemerintah untuk keluarga miskin berupapendistribusian beras khusus Kepada keluarga miskin yang harganya telahdisubsidi oleh pemerintah.
3. **Bantuan Siswa Miskin (BSM)** adalah bantuan tunai yang diberikan secara langsung kepada anak-anak usia sekolah/siswa dari semua jenjang pendidikan yang berasal dari ruta miskin dan rentan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh penyelenggara Program BSM, yaitu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dan Kementerian Agama (Kemenag).
4. **Kartu Perlindungan Sosial (KPS)/kartu keluarga sejahtera (KKS)** adalah adalah kartu yang diterbitkan oleh pemerintah dalam rangka pelaksanaan Program Percepatan dan Perluasan
5. Perlindungan Sosial (P4S) dan BLSM di tahun 2013.

Tabel 8.1 Persentase Penduduk Menjadi Korban Kejahatan Pencurian, Pencurian dengan Kekerasan, Penganiyaan, Pelecehan Seksual, atau Lainnya sejak Januari 2017-Desember 2017 Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin, 2018

Kabupaten / Kota	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Kulonprogo	0,72	0,67	0,69
2. Bantul	1,83	2,37	2,11
3. Gunungkidul	0,50	0,41	0,45
4. Sleman	1,96	0,89	1,43
5. Yogyakarta	3,71	2,10	2,88
DIY	1,71	1,30	1,50

Sumber: Susenas, 2018

Tabel 8.2 Persentase Rumah Tangga yang Membeli/Menerima Beras Miskin (Raskin) dalam 4 Bulan Terakhir Menurut Kabupaten/Kota dan Jumlah Raskin yang Dibeli, 2018

Kabupaten / Kota	Rumah Tangga yang Membeli/Menerima Beras Miskin (Raskin)	Jumlah Raskin yang Dibeli/diterima (Kg)
		< 15
(1)	(2)	(3)
1. Kulonprogo	57,48	5,12
2. Bantul	40,12	38,90
3. Gunungkidul	70,52	27,65
4. Sleman	9,04	45,11
5. Yogyakarta		
DIY	32,79	28,70

Sumber: Susenas, 2018

Lanjutan Tabel 8.2 Persentase Rumah Tangga yang Membeli/Menerima Beras Miskin (Raskin) dalam 4 Bulan Terakhir Menurut Kabupaten/Kota dan Jumlah Raskin yang Dibeli, 2018

Kabupaten / Kota	Jumlah Raskin yang Dibeli			Jumlah
	15-29	30-45	> 45	
(1)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Kulonprogo	34,30	23,88	36,69	100,00
2. Bantul	32,53	28,12	0,45	100,00
3. Gunungkidul	52,24	17,51	2,59	100,00
4. Sleman	36,18	18,71	0,00	100,00
5. Yogyakarta				
DIY	41,23	22,20	7,87	100,00

Sumber: Susenas, 2018

Tabel 8.3 Persentase Rumah Tangga yang Membeli/Menerima Beras Miskin (Raskin) dalam 4 Bulan Terakhir Menurut Kabupaten/Kota, Harga Raskin Per Kg, (Rp), 2018

Kabupaten / Kota	Harga Raskin Per Kg (Rp)				Jumlah
	< 1000	1000	1000-2000	> 2000	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Kulonprogo	22,80	5,39	70,53	1,28	100,00
2. Bantul	12,07	3,69	80,50	3,74	100,00
3. Gunungkidul	25,70	3,60	59,17	11,53	100,00
4. Sleman	0,95	0,00	91,49	7,56	100,00
5. Yogyakarta					
DIY	18,75	3,63	70,71	6,92	100,00

Sumber: Susenas, 2017

Tabel 8.4 Persentase Rumah Tangga yang Menerima Bantuan Program Indonesia Pintar (PIP) Dalam Setahun Terakhir Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis PIP, 2018

Kabupaten / Kota	SD	SMP	SM
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Kulonprogo	68,00	23,76	18,80
2. Bantul	69,25	27,52	16,54
3. Gunungkidul	69,08	27,36	17,25
4. Sleman	71,22	18,48	17,29
5. Yogyakarta	68,88	28,24	30,24
DIY	69,46	24,70	18,26

Sumber: Susenas, 2018

Tabel 8.5 Persentase Rumah Tangga yang Memiliki atau Menerima Jaminan Sosial dalam Setahun Terakhir Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Jaminan Sosial, 2018

Kabupaten / Kota	Jenis Jaminan Sosial				
	Jaminan Pensiun/Veteran	Jaminan Hari Tua	Asuransi Kecelakaan Kerja	Jaminan / Asuransi Kematian	Pesangon Pemutusan Hubungan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Kulonprogo	12,60	9,80	11,28	11,53	2,13
2. Bantul	13,33	9,01	10,13	7,61	3,38
3. Gunungkidul	5,27	1,72	1,16	1,12	0,69
4. Sleman	15,40	13,83	8,81	9,75	2,23
5. Yogyakarta	9,55	2,85	3,06	2,57	1,94
DIY	11,89	8,44	7,23	6,81	2,19

Sumber: Susenas, 2018

Tabel 8.6 Persentase Rumah Tangga dengan Kepemilikan Barang Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Barang yang Dimiliki, 2018

Kabupaten / Kota	Jenis Barang yang Dimiliki			
	Tabung gas 5,5kg atau Lebih	Lemari Es/ Kulkas	AC	Pemanas Air
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Kulonprogo	10,33	39,40	2,16	0,77
2. Bantul	13,47	55,57	6,28	1,50
3. Gunungkidul	6,14	40,20	1,23	0,17
4. Sleman	24,94	65,65	9,49	4,59
5. Yogyakarta	22,01	54,16	10,92	2,62
DIY	16,45	53,96	6,50	2,29

Sumber: Susenas, 2018

Lanjutan Tabel 8.6 Persentase Rumah Tangga dengan Kepemilikan Barang Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Barang yang Dimiliki, 2018

Kabupaten / Kota	Jenis Barang yang Dimiliki				
	Emas/ Perhiasan (Minimal 10 gram)	Sepeda Motor	Perahu	Perahu Motor	Mobil
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1. Kulonprogo	17,04	80,56	0,52	0,27	9,78
2. Bantul	25,27	86,92	0,10	0,10	15,33
3. Gunungkidul	19,36	76,58	0,00	0,00	11,08
4. Sleman	27,76	90,37	0,36	0,14	23,21
5. Yogyakarta	27,01	82,39	0,41	0,00	15,15
DIY	24,30	84,80	0,25	0,10	16,40

Sumber: Susenas, 2018

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik, *Buku 4 Konsep dan Definisi Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susensa Maret 2017), 2018*, Jakarta: Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik, *Statistik Kesejahteraan Rakyat 2016, 2016*, Jakarta: Badan Pusat Statistik,

Badan Pusat Statistik Provinsi D.I. Yogyakarta *Statistik Kesejahteraan Rakyat Daerah Istimewa Yogyakarta 2012-2016, 2013-2017*, Yogyakarta: Badan Pusat Statistik Provinsi D.I. Yogyakarta.

<https://yogyakarta.bps.go.id>

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI D.I. YOGYAKARTA**

Jl. Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul

Telp. (0274) 4342234 Fax. (0274) 4342230 email: bps3400@mailhost.go.id

ISSN 2460-2140

